



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU
SUMATERA TAHUN 2013-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**SITI OMBUN HARAHAHAP
NIM: 16402 00100**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU
SUMATERA TAHUN 2013-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**SITI OMBUN HARAHAHAP
NIM: 16402 00100**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU
SUMATERA TAHUN 2013-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**SITI OMBUN HARAHAP
NIM: 16402 00100**

PEMBIMBING I

**Dr. H. Zul Anwar Ajim Harahap, M.A
NIP.19770306 200501 1 006**

PEMBIMBING II

**WINDARI, SE., M.A
NIP.19830510 201503 2 003**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **SITI OMBUN HARAHAHAP**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, September 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SITI OMBUN HARAHAHAP** yang berjudul "**Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Sumatera Tahun 2013-2018**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. H. Zul Anwar Ajim Harahap, M.A
NIP.19770506 200501 1 006

PEMBIMBING II

WINDARI, SE., M.A
NIP.19830510 201503 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SITI OMBUN HARAHAAP
NIM : 1640200100
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di
Pulau Sumatera Tahun 2013-2018

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 08 September 2020
Saya yang Menyatakan,




SITI OMBUN HARAHAAP
NIM. 1640200100

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

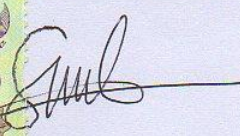
Nama : SITI OMBUN HARAHAP
NIM : 1640200100
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Sumatera Tahun 2013-2018”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 08 September 2020
Yang menyatakan,




SITI OMBUN HARAHAP
NIM. 1640200100



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SITI OMBUN HARAHAP
NIM : 16 402 00100
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah IE-1
JUDUL SKRIPSI : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan
Ekonomi Di Pulau Sumatera Tahun 2013-2018

Ketua

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Anggota

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Windari, MA
NIP. 19830510 201503 2 003

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 27 Oktober 2020
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 72 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,57
Predikat : CUMLAUDE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

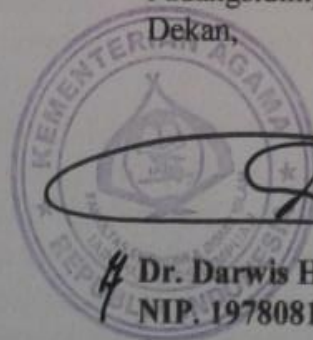
**JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU
SUMATERA TAHUN 2013-2018**

**NAMA : SITI OMBUN HARAHAP
NIM : 16 402 00100**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 10 November 2020

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : SITI OMBUN HARAHAHAP
Nim : 1640200100
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Sumatera Tahun 2013-2018

Penelitian ini ingin mengungkapkan atau memberi jawaban tentang pengaruh tenaga kerja, jumlah penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera.

Berdasarkan teori ahli ekonomi Klasik adalah tenaga kerja dan jumlah penduduk yang berlebihan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan menurut teori Hukum Okun menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negative antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, ketika terjadi penurunan pengangguran maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dan apabila pengangguran meningkat maka akan menimbulkan pertumbuhan ekonomi menurun. Akan tetapi hal ini bertentangan dengan fenomena yang ada di Pulau Sumatera dimana tenaga kerja dan jumlah penduduk meningkat tidak sejalan dengan pengangguran dan pertumbuhan ekonomi menurun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *purposive sampling*. Dimana dalam penelitian ini adalah data panel yang digunakan selama 6 tahun sehingga jumlah sampel yang didapat 30 sampel. Pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Eviews 9* dengan tehnik analisis data yang digunakan adalah pemilihan model estimasi data panel (*common effect, fixed effect, random effect*), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas), uji hipotesis (uji t, uji F, uji koefisien determinasi), dan uji regresi berganda data panel.

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh tenaga kerja dan jumlah penduduk secara uji parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera. Sementara pengangguran memberi pengaruh terdapat pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. sedangkan secara uji simultan dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja, jumlah penduduk, dan pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil R^2 sebesar 0.760455 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel tenaga kerja, jumlah penduduk dan pengangguran sebesar 76,04 persen. Sedangkan sisanya 23,96 persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Tenaga Kerja, Pertumbuhan ekonomi.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta`ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad *Shallallahu `Alaihi Wa Sallam*, *figure* seorang pemimpin yang patut di contoh dan diteladani, dan yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Skripsi ini berjudul: **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Sumatera Tahun 2013-2018”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr.H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Ibu Nurul Izzah. S.E., M.Si. serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr.H. Zul Anwar Ajim Harahap, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Windari, SE., M.A selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan..
7. Teristimewa kepada Ayahanda H. Atim Harmaini Harahap dan Ibunda tercinta Hj. Niar Siregar yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada Kakak dan Adik tercinta (Nurmala Sari Harahap, S.Pd, Sahronima Harahap, Amd.Keb, Sri Bulan Harahap, Minta Rahma Ubah Harahap), yang senantiasa memberi bantuan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di Ekonomi Syariah IE-1 dan mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama untuk sahabat-sahabat saya Ike Nurjannah Hasibuan, Riski Florensa Siregar, Murni Lubis, Wahdana Hasibuan, Ummi Hani Harahap, Nurul Ilmi Harahap, Nuraini, Nikmah Hayati, Adha Sakinah, Sri Wulan Sari, Miftahul Jannah Tambak, Nurul Armia Gultom, Risdah, Nur Halimah Dalimunthe, Sakinah Warahmah Siregar, Melyani saskia, Ihsan Basori, dan Abdullah Rahman yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan doa kepada penulis agar tidak

putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya Skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah *Subhanahu Wa Ta`ala*, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 08 September 2020

Penulis,

SITI OMBUN HARAHAHAP
NIM. 1640200100

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbailk di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua yaitu :

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Definisi Operasional Variabel	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
1. Kerangka Teori.....	12
a. Pertumbuhan Ekonomi.....	12
1) Defenisi Pertumbuhan Ekonomi	12
2) Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi	13
3) Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.....	17
a. Tenaga Kerja	17
1. Defenisi Tenaga Kerja	17
2. Teori-teori Tenaga Kerja	17
3. Tenaga Kerja dalam Perspektif Islam.....	19
b. Jumlah Penduduk	21

1. Defenisi Jumlah Penduduk	21
2. Teori-teori Jumlah Penduduk	23
3. Jumlah Penduduk dalam Perspektif Islam	25
c. Pengangguran	27
1. Defenisi Pengangguran	27
2. Pengangguran dalam Perspektif Islam.....	28
4) Indikator Pertumbuhan Ekonomi	29
5) Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam.....	30
2. Penelitian Terdahulu	32
3. Kerangka Pikir	36
4. Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Tempat Penelitian.....	39
2. Jenis Penelitian	39
3. Populasi dan Sampel	40
4. Teknik Pengumpulan Data	42
5. Teknik Analisis Data	43
1) Pemilihan Model Estimasi.....	43
a. <i>Common Effect</i>	43
b. <i>Fixed Effect</i>	44
c. <i>Random Effect</i>	44
2) Uji Asumsi Klasik	46
a. Uji Normalitas	46
b. Uji Multikolinearitas.....	46
c. Uji Autokorelasi.....	47
d. Uji Heteroskedastisitas	48
3) Uji Hipotesis	48
a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	48
b. Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F)	49
c. Uji Koefisiensi Determinasi R^2	49
4) Analisis Regresi Berganda	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pulau Sumatera	51
1. Sejarah Singkat Pulau Sumatera.....	51
2. Kondisi Geografi Pulau Sumatera	52
3. Kondisi Demografi Pulau Sumatera.....	53
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	54
1. Pertumbuhan Ekonomi	54
2. Tenaga Kerja	56
3. Jumlah Penduduk.....	57
4. Pengangguran	59
C. Hasil Penelitian	61
1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel	61
a. Uji <i>Chow Test</i>	62
b. Uji <i>Hausman Test</i>	62
c. Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	63
2. Uji Asumsi Klasik	63
a. Uji Normalitas	63
b. Uji Multikolinearitas.....	64
c. Uji Autokorelasi.....	65
d. Uji Heteroskedastisitas	65
3. Uji Hipotesis	66
a. Uji t	66
b. Uji F	67
c. Uji Koefisien Determinasi R^2	68
4. Uji Regresi Linear Berganda	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian	70
E. Keterbatasan Penelitian	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	89

**DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Sumatera Tahun 2013-2018.....	2
Tabel I.2 Tenaga Kerja Di Pulau Sumatera Tahun 2013-2018.....	3
Tabel I.3 Jumlah Penduduk Di Pulau Sumatera Tahun 2013-2018.....	4
Tabel I.4 Pengangguran Di Pulau Sumatera Tahun 2013-2018.....	5
Tabel I.5 Defenisi Operasional Variabel.....	8
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel IV.1 Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Sumatera Tahun 2013-2018.....	55
Tabel IV.2 Tenaga Kerja Di Pulau Sumatera Tahun 2013-2018.....	57
Tabel IV.3 Jumlah Penduduk Di Pulau Sumatera Tahun 2013-2018.....	58
Tabel IV.4 Pengangguran Di Pulau Sumatera Tahun 2013-2018.....	59
Tabel IV.5 Uji Model Estimasi	61
Tabel IV.6 Hasil Uji Chow	62
Tabel IV.7 Hasil Uji Hausman Test.....	62
Tabel IV.8 Hasil Uji Langrange Multiplier	63
Tabel IV.9 Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel IV.10 Hasil Uji Autokolerasi	65
Tabel IV.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
Tabel IV.12 Hasil Uji t.....	66
Tabel IV.13 Hasil Uji F.....	67
Tabel IV.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	68
Tabel IV.15 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir	37
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	64

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pulau Sumatera adalah pulau keenam terbesar di dunia yang terletak di Indonesia. Pulau Sumatera menjadi sumber pertumbuhan ekonomi setelah Pulau Jawa. Hal ini terlihat dari mulai tumbuhnya ekonomi Sumatera pada kuartal II-2016 menjadi 45,5 persen.¹Pulau Sumatera terdiri dari sepuluh Provinsi, dari ke sepuluh Provinsi tersebut peneliti tertarik hanya meneliti lima Provinsi diantaranya adalah Provinsi Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, dan Sumatera Barat, karena kelima Provinsi tersebut mengalami perkembangan paling pesat dan wilayah ini yang relatif padat konsentrasi penduduknya, serta keterbatasan lapangan pekerjaan yang mengakibatkan pengangguran yang banyak, tenaga kerja yang telah berlebih namun lapangan pekerjaan yang masih belum memadai.

Isu mengenai pertumbuhan ekonomi yang selalu diperhatikan dalam analisis makro ekonomi adalah masalah kelesuan pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu. Efek dari keadaan tersebut, perekonomian tidak selalu mencapai kesempatan kerja penuh dan masalah pengangguran merupakan tantangan yang selalu harus dihadapi dan diatasi dalam jangka panjang.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Pulau Sumatera pada tahun 2013-2018.

¹Antony Reid, *Menuju Sejarah Sumatera* (Jakarta : KITLV, 2011), hlm. 36.

Tabel I.1
Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera Tahun 2013-2018
(dalam persen)

No	Provinsi	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Sumut	6,07	5,23	5,10	5,18	5,12	5,18
2	Riau	2,48	2,71	0,22	2,18	2,68	2,34
3	Sumsel	5,31	4,79	4,42	5,04	5,51	6,04
4	Kep. Riau	7,21	6,60	6,02	4,98	2,00	4,56
5	Sumbar	6,08	5,88	5,53	5,27	5,29	5,14

Sumber : BPS, Data diolah

Berdasarkan tabel I.1 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi di lima Provinsi di Pulau Sumatera mengalami fluktuasi selama periode tahun 2013-2018. Tingkat keragaman pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda disebabkan karena setiap Provinsi memiliki perbedaan potensi baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia dan kualitas teknologi yang dimiliki oleh Provinsi tersebut.

Dalam teori Klasik yaitu menekankan tentang pentingnya faktor-faktor produksi dalam menaikkan pendapatan nasional dan mewujudkan pertumbuhan. Akan tetapi yang terutama diperhatikan ahli ekonomi Klasik adalah peranan tenaga kerja. Menurut mereka tenaga kerja yang berlebihan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.²

Perkembangan tenaga kerja yang terjadi di Pulau Sumatera tahun 2013-2018.

²Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 446.

Tabel I.2
Tenaga Kerja di Pulau Sumatera tahun 2013-2018 (dalam Ribu)

No	Provinsi	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Sumut	6.081.301	5.881.371	5.962.304	5.991.229	6.365.989	6.728.431
2	Riau	2.479.493	2.518.458	2.554.296	2.765.946	2.781.021	2.915.597
3	Sumsel	3.524.883	3.692.806	3.695.866	3.998.637	3.942.534	3.963.870
4	Kep.Riau	806.073	819.656	836.670	859.931	896.931	901.019
5	Sumbar	2.061.109	2.180.366	2.184.599	2.347.911	2.344.972	2.410.450

Sumber : BPS, Data diolah

Berdasarkan tabel I.2 di atas dapat dilihat perkembangan tenaga kerja di lima Provinsi di Pulau Sumatera mengalami fluktuasi selama periode tahun 2013-2018 . Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 199.930 ribu dan pada tahun 2015-2018 mengalami peningkatan sebesar 847.060 ribu. Provinsi Riau tahun 2013-2018 mengalami peningkatan sebesar 436.104 ribu. Provinsi Sumatera Selatan tahun 2013-2016 mengalami peningkatan sebesar 473.754 ribu dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 56.103 ribu dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 21.336 ribu. Provinsi Kep.Riau tahun 2013-2018 mengalami peningkatan sebesar 94.946 ribu. Provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2016 mengalami peningkatan sebesar 286.802 ribu dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2.939 ribu dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 65.478 ribu.

Tingkat tenaga kerja setiap tahunnya mengalami fluktuasi setiap Provinsi diakibatkan karena rendahnya produktivitas tenaga kerja dan kinerja serta kepercayaan para investor untuk menggunakan jasa tenaga kerja. Oleh karena itu, produktivitas tenaga kerja dan kinerja setiap tenaga kerja sangatlah menentukan kondisi permintaan tenaga kerja. Sehingga

produktivitas yang rendah dan kinerja yang rendah akan membuat perusahaan memutuskan hubungan kerja dengan para tenaga kerja dan menyebabkan tenaga kerja berfluktuasi setiap tahunnya.³

Teori Pertumbuhan Klasik, menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomiklasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.⁴

Perkembangan jumlah penduduk di Pulau Sumatera tahun 2013-2018, dengan melihat perbandingan pada tabel di bawah ini.

Tabel I.3
Jumlah penduduk di Pulau Sumatera tahun 2013-2018 (Ribuan Jiwa)

No	Provinsi	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Sumut	9.205.210	9.351.041	9.498.974	9.641.892	9.789.363	9.919.664
2	Riau	4.135.186	4.257.120	4.383.550	4.509.908	4.634.041	4.765.436
3	Sumsel	5.549.041	5.643.636	5.741.308	5.837.451	5.933.755	6.025.906
4	Kep.Riau	1.295.690	1.332.032	1.370.889	1.412.772	1.454.769	1.499.059
5	Sumbar	3.523.167	3.577.219	3.624.236	3.688.126	3.746.830	3.794.398

Sumber : BPS, Data diolah

Berdasarkan tabel I.3 di atas dapat dilihat jumlah penduduk di lima Provinsi di Pulau Sumatera mengalami peningkatan selama periode tahun 2013-2018. Jumlah penduduk di lima Provinsi di Pulau Sumatera terus mengalami peningkatan diakibatkan karena kurangnya kesadaran moral di

³Zulhanafi dkk, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas dan Tingkat Pengangguran" dalam *jurnal Ekonomi* Vol. 2 No. 03 (Juli 2013) hlm. 85-86.

⁴Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, hlm 433.

kalangan segenap penduduk dan kurangnya kesediaan dalam membatasi jumlah kelahiran.⁵

Teori yang digunakan yaitu teori Hukum Okun yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negative antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, ketika terjadi penurunan pengangguran maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dan apabila pengangguran meningkat maka akan menimbulkan pertumbuhan ekonomi menurun.⁶

Perkembangan pengangguran di Pulau Sumatera tahun 2013-2018, dengan melihat perbandingan pada tabel di bawah ini.

Tabel I.4
Pengangguran di Pulau Sumatera di Pulau Sumatera tahun 2013-2018
(Juta Jiwa)

No	Provinsi	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Sumut	6,45	6,23	6,71	5,84	5,60	5,56
2	Riau	5,48	6,56	7,83	7,43	6,22	6,20
3	Sumsel	4,84	4,96	6,07	4,31	4,39	4,23
4	Kep.Riau	5,63	6,69	6,20	7,69	7,16	7,12
5	Sumbar	7,02	6,50	6,89	5,09	5,58	5,55

Sumber : BPS, Data diolah

Berdasarkan tabel I.4 di atas dapat dilihat perkembangan pengangguran di lima Provinsi di Pulau Sumatera mengalami fluktuasi selama periode tahun 2013-2018. Tingkat pengangguran yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi diakibatkan karena tingkat upah yang rendah dan gagalnya melakukan penyesuaian pada penawaran dan permintaan jumlah upah pada setiap pengangguran.⁷

Berdasarkan keseluruhan data diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, sedangkan tenaga kerja

⁵Sudarwan Danim, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2004), hlm. 71.

⁶Mayra Astari dkk, "*Hukum Okun : Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia.*" dalam *jurnal* Ekonomi Pembangunan Vol. 8 No. 1 (April 2019), hlm. 10.

⁷Zulhanafi dkk, "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Tingkat Pengangguran.*", hlm. 87.

mengalami peningkatan dan jumlah penduduk terus bertambah setiap tahunnya di lima Provinsi yaitu Provinsi Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Kep.Riau, dan Sumatera Barat. Namun jumlah pengangguran mengalami Penurunan. Maka dapat diketahui bahwa permasalahan tersebut tidak sejalan dengan teori yang ada, dengan demikian peneliti bermaksud menganalisis lebih lanjut pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera. Adapun judul penelitian peneliti adalah **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU SUMATERA TAHUN 2013-2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di lima Provinsi di Pulau Sumatera pada tahun 2013-2018 mengalami penurunan sedangkan tenaga kerja dan jumlah penduduk mengalami peningkatan.
2. Tenaga kerja di lima Provinsi di Pulau Sumatera mengalami peningkatan dari tahun 2013-2018 sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.
3. Jumlah penduduk di lima Provinsi di Pulau Sumatera mengalami peningkatan dari tahun 2013-2018 sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.

4. Pengangguran di lima Provinsi di Pulau Sumatera mengalami penurunan dari tahun 2013-2018 dan pertumbuhan ekonomi juga mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti. Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor- faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera tahun 2013-2018” dimana faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tenaga kerja, jumlah penduduk dan pengangguran.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan adalah

1. Apakah ada pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera tahun 2013-2018?
2. Apakah ada pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera tahun 2013-2018?
3. Apakah ada pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera tahun 2013-2018?

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah gejala yang akan menjadi faktor penelitian ini untuk diamati. Sesuai dengan judul, penelitian ini terdapat empat variabel yang terdiri dari tiga variabel dependent dan satu variabel independent.

Tabel I.5
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan Ekonomi adalah proses perubahan kondisi ekonomi suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik.	a. <i>Product Domestic Bruto (PDB)</i> b. <i>Product Domestic Regional Bruto (PDRB)</i> c. Pendapatan Perkapita	Rasio
2.	Tenaga Kerja (X_1)	Tenaga Kerja adalah setiap orang yang bekerja atau mencari pekerjaan dan mampu untuk bekerja serta memenuhi persyaratan peraturan suatu Negara.	Jumlah Tenaga Kerja yang Bekerja	Rasio
3.	Jumlah Penduduk (X_2)	Jumlah Penduduk adalah jumlah yang menempati suatu wilayah atau daerah dan terikat oleh aturan-aturan yang berlaku serta saling berinteraksi satu sama lain secara terus menerus.	a. Sumber Daya Manusia (SDM) b. Tingkat Kelahiran c. Tingkat Kematian, dan d. Tingkat Migrasi	Rasio

4.	Pengangguran (X_3)	Pengangguran adalah istilah bagi orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sumber Daya Manusia (SDM) b. Jumlah Penduduk c. Teknologi 	Rasio
----	------------------------	--	--	-------

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera tahun 2013-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera tahun 2013-2018
3. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera tahun 2013-2018

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peneliti tentang materi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, serta untuk meningkatkan pemahaman peneliti melalui telaah literature dan data.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

3. Bagi Dunia Akademik

Sebagai bahan referensi dan menambah kepustakaan. Karena keterbatasan peneliti, selanjutnya diharapkan agar lebih dikembangkan lagi oleh peneliti lainnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi tiga bab. Hal ini dimaksud untuk laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

1. Pendahuluan, didalamnya memuat tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.
2. Landasan teori, didalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.
3. Metodologi penelitian, didalamnya lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument dan analisis data.

4. Hasil penelitian dan pembahasan, didalamnya memuat analisa pembahasan dan hasil penelitian yang mencakup tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera Tahun 2013-2018.
5. Penutup menjelaskan mengenai kesimpulan dan merangkum hal-hal penting dengan singkat jelas dan padat yang mencakup seluruh poin-poin intinya. Kemudian dilanjutkan pengisian saran-saran yang diharapkan dapat pemacu lebih baik lagi bagi pihak-pihak yang terlibat dalam saran yang dicantumkan tersebut.

BAB II PEMBAHASAN

I. Landasan Teori

1. Kerangka Teori

a) Pertumbuhan Ekonomi

1) Definisi

Prof.Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya.⁸

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktifitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pendapat Smith pertumbuhan ekonomi mengatakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif.⁹

Kebanyakan literatur ekonomi mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan

⁸Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi ; Mikroekonomi Dan Makroekonomi* (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia). 2008.

⁹Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta : Gaung Persada, 2009), hlm. 104.

perkembangan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara. Menurut Junaidin, “pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu.”¹⁰

2) Teori-teori pertumbuhan ekonomi :

a. Teori pertumbuhan Adam Smith

Menurut Adam Smith, manusia adalah faktor produksi utama dalam pertumbuhan ekonomi dengan alasan tanah tidak ada artinya jika tidak dikelola oleh manusia yang pandai sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Adam Smith dalam pandangan lainnya adalah spesialisasi, untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja perlu adanya dorongan spesialisasi atau pembagian kerja. Salah satu cara yang baik untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja adalah mendorong spesialisasi dimana orang dapat mengerjakan sesuatu yang terbaik sesuai keahlian yang

¹⁰Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, hlm. 104.

dimilikinya. Produktifitas tenaga kerja yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan.¹¹

b. Teori Neoklasik

Menurut teori neoklasik, pertumbuhan output bersumber dari dari satu atau lebih dari tiga faktor yaitu, kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan peningkatan teknologi. Sedangkan salah satu alat mengukur pembangunan kualitas dan kuantitas tenaga kerja adalah indeks pembangunan manusia.¹²

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.

c. Teori Schumpeter

Teori ini menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi.

¹¹Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, hlm. 117.

¹²M.P Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan* (Jakarta : Erlangga, 2003), hlm. 150.

d. Teori Harrod-Domar

Dalam analisisnya Harrod-Domar menunjukkan bahwa barang-barang modal yang sudah mencapai kapasitas penuh dan pengeluaran agregat pada tahun tertentu, akan menyebabkan kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada tahun berikutnya. Dengan perkataan lain, investasi yang berlaku pada tahun tertentu akan menambah kapasitas barang modal untuk mengeluarkan barang dan jasa pada tahun berikutnya.¹³

e. Teori Lewis

Prof. Arthur Lewis membangun teori sistematis mengenai pembangunan ekonomi dengan penawaran buruh yang tak terbatas dengan upah sekedar cukup untuk hidup. Pembangunan ekonomi berlangsung apabila modal terakumulasi sebagai akibat peralihan buruh surplus dari sektor subsisten ke sektor kapitalis.

Sektor kapitalis adalah bagian dari ekonomi yang memakai capital yang dapat direproduksi dan membayar kepada si pemilik capital atas pemakaian capital tersebut. Sedangkan, sektor subsisten adalah bagian dari ekonomi yang tidak menggunakan modal yang dapat

¹³M.P Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*, hlm. 435.

diproduksi. Pada sektor ini, *output* perkapita lebih rendah dibanding pada sektor kapitalis.¹⁴

Menurut Lewis, modal tidak hanya diciptakan dari laba, modal juga diciptakan melalui kredit bank. Namun, pembentukan modal melalui kredit bank mengakibatkan kenaikan inflasi harga pada beberapa waktu. Bilamana buruh surplus digunakan di sektor kapitalis dan dibayar dari uang yang diciptakan, harga akan naik karena pendapatan naik sementara *output* barang-barang konsumen tetap konstan.

Prof. Lewis mengatakan, inflasi dengan maksud pembentukan modal adalah sesuatu yang aneh, karena membunuh dirinya sendiri, artinya produksi barang konsumen gagal meningkat secara cepat karena kekakuan struktural. Harga-harga mulai naik tetapi lambat atau cepat akan disusul dengan kenaikan output dan mungkin pada tingkat akhir harga akan lebih rendah dari sebelumnya.¹⁵

¹⁴M.P Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*, hlm. 159.

¹⁵M.P Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*, hlm. 160..

3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

a. Tenaga Kerja

(1) Definisi

Istilah tenaga kerja didalam ilmu ekonomi di pakai dalam pengertian yang amat luas. Setiap pekerjaan, baik manual maupun mental, yang dilakukan karena pertimbangan uang disebut kerja. Setiap kerja yang dilakukan untuk tujuan bersenang-bersenang dan hiburan semata, tanpa ada pertimbangan untuk mendapatkan imbalan atau kompensasi, bukan kerja. Menurut marshall tenaga kerja dalam pengertian ini mencakup *professional skill* yang amat tinggi dari jenis apapun juga, hingga tenaga kerja yang tidak memiliki *skill*.

Tenaga kerja adalah setiap orang yang sedang bekerja atau mencari pekerjaan dan mampu untuk bekerja serta memenuhi persyaratan pertauran perburuan suatu Negara.

(2) Teori-teori Tenaga Kerja

a. Teori Lewis

Apabila kelebihan pekerjaan merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerjaan satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan sektor lain. Ada

dua sektor perekonomian negara berkembang yaitu, sektor kapitalis dan sektor subsisten terbelakang, menurut Lewis sektor subsisten terbelakang tidak hanya terdiri dari sektor pertanian, tetapi juga sektor informal seperti pedagang kaki lima dan pengecer koran.¹⁶

Sektor subsisten terbelakang mempunyai kelebihan penawaran pekerja dan tingkat upah relatif murah dari pada sektor kapitalis modern. Lebih murah nya bianya upah pekerja asal pedesaan akan dapat menjadi pendorong bagi pengusaha diperkotaan untuk memanfaatkan pekerja tersebut dalam pembangunan industry modern perkotaan. Selama berlangsungnya proses industri analisis kelebihan penawaran pekerja disektor subsisten terbelakang diserap. Bersamaan dengan terserapnya kelebihan pekerjaan di sektor industri modern, maka pada suatu tingkat upah di pedesaan akan meningkat. Jadi dapat disimpulkan menurut Lewis yaitu adanya kelebihan penawaran pekerja tidak memberikan masalah padapembangunan ekonomi.

¹⁶Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Perspektif Pembangunan*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 70.

b. Teori Fei-Ranis

Adalah berhubungan atau berkaitan dengan negara berkembang yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: kelebihan buruh, sumber daya alam belum dapat diolah, sebagian besar penduduk bergerak di sektor pertanian, banyaknya pengangguran, tingkat pertumbuhan yang tinggi.¹⁷

(3) Tenaga Kerja Dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang mempunyai arti besar. Karena, semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia.¹⁸

Menurut Islam Syaibani, kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam islam kerja sebagai unsur produksi yang didasari konsep *istikhaf*, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.

¹⁷Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, hlm. 71.

¹⁸Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam*(Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 277..

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan member balasan yang setimpal. Allah SWT berfirman dalam QS, An-Nahl ayat 97.¹⁹

لَهُ حَيٰوةٌ فَلَنَحْيِيَنَّهٗ مَوْمِنًا وَّهُوَ اَنْتَ اَوْ ذَكَرٍ مِّنْ صٰلِحٍ اَعْمَلٍ مِّنْ
 يَعْمَلُوْنَ كَاٰنُوْا مٰبِ اِحْسٰنٍ اَجْرُهُمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ طَيِّبًا

Artinya:

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.(QS.An-Nahl ayat 97).

Al-Qur'an menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam QS. Al-Balad ayat 4²⁰

كَبِدٍ فِي الْاِنْسَانِ خَلَقْنَا لَقَدْ

Artinya:

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah. (QS. Al-Balad ayat 4).

Kata *kabad* dalam ayat tersebut, berarti kesusahan, kesukaran, perjuangan dan kesulitan akibat bekerja keras. Ini

¹⁹Departemen Agama Islam RI, *al-jumanatul'Ali Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung : CV. Penerbit J-Art, 2004), hlm. 278.

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul'Ali Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

merupakan suatu cobaan bagi manusia yakni dia telah ditakdirkan berada pada kedudukan yang tinggi (mulia) tetapi kemajuan tersebut dapat dicapai melalui ketekunan dan bekerja keras. Oleh karena itu, manusia diwajibkan berjuang dan bersusah payah untuk mencapai kejayaan di dunia dan dia dijadikan kuat dari segi fisik untuk menanggulangi kesusahan hidup.

b. Jumlah Penduduk

1) Definisi

Jumlah penduduk adalah jumlah yang menempati suatu wilayah atau daerah dan terikat oleh aturan-aturan yang berlaku serta saling berinteraksi satu sama lain secara terus menerus. Faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk yaitu : tingkat kelahiran, kematian, dan migrasi (perpindahan penduduk).

Cabang ilmu pengetahuan lain yang paling banyak menarik perhatian para ahli ekonomi adalah ilmu tentang kependudukan (*demografi*).²¹ Menurut Dumairy, penduduk berfungsi ganda dalam perekonomian, dalam konteks pasar penduduk berada di sisi permintaan maupun di sisi penawaran. Di sisi permintaan, penduduk adalah konsumen atau sumber permintaan akan barang-barang dan jasa. Di

²¹Suherman Rasyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 85.

sisi penawaran, penduduk adalah produsen atau pedagang dan tenaga kerja.

Dalam konteks pembangunan, pandangan terhadap penduduk terpecah dua, ada yang menganggapnya sebagai penghambat pembangunan, namun ada pula yang menganggapnya sebagai pendorong pembangunan. Menurut Sadono, “Perkembangan penduduk yang tinggi selanjutnya menghambat Negara berkembang untuk mencapai salah satu tujuan penting pembangunan ekonomi yaitu pemerataan pendapatan”.²²

Dengan pertambahan jumlah penduduk tersebut maka akan menyebabkan jurang perbedaan yang telah ada diantara masyarakat bertambah lebar. Sebabnya mengapa para ahli ekonomi sangat tertarik kepada masalah kependudukan adalah karena penduduk itulah yang melakukan produksi maupun konsumsi, penduduk itulah subjek ekonomi. Jumlah serta mutu (kuantitas serta kualitas) penduduk suatu negeri merupakan unsure penentu yang penting bagi kemampuan memproduksi serta standar hidup suatu Negara.

²²Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 105.

2) Teori Jumlah Penduduk²³

a) Teori Malthus

Menurut Malthus jumlah penduduk di suatu Negara akan meningkat sangat cepat sesuai dengan deret ukur atau tingkat geometrik. Sementara, karena adanya proses penambahan hasil yang semakin berkurang dari suatu faktor produksi yang jumlahnya tetap, maka persediaan pangan hanya akan meningkat menurut deret hitung atau deret aritmatik. Karena pertumbuhan pengadaan pangan tidak berpacu secara memadai dengan kecepatan pertumbuhan penduduk, maka pendapatan perkapita cenderung terus mengalami penurunan sampai sedemikian rendahnya sehingga segenap populasi harus bertahan pada kondisi sedikit di atas tingkat subsisten.

Satu-satunya cara untuk mengatasi masalah rendahnya taraf hidup yang kronis tersebut adalah dengan “penanaman kesadaran moral” di kalangan segenap penduduk dan kesediaan untuk membatasi jumlah kelahiran. Jika pendapatan agregat dari suatu Negara meningkat lebih cepat maka pendapatan per kapita juga meningkat.

²³Sudarwan Danim, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2004), hlm. 71.

Seandainya pertumbuhan penduduk lebih cepat dari pada peningkatan pendapatan total, maka dengan sendirinya pendapatan per kapita akan menurun. Bila makin banyak penduduk maka saving dan investasi juga makin tinggi sehingga pendapatan perkapita meningkat. Namun jika terlalu banyak saving pendapatan per kapita bisa menurun.

b) Teori Marxist

Marxist tidak sependapat dengan Malthus, berajak dari pengalaman bahwa manusia sepanjang sejarah akan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.²⁴

c) Teori Jihn Stuart Mill

Seorang ahli filsafat dan ahli ekonomi yang berkebangsaan inggris berpendapat sama dengan Malthus mengenai laju konsep pertumbuhan penduduk melampaui laju pertumbuhan bahan makanan sebagai dasar kehidupan manusia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Adam Smith bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan

²⁴Sudarwan Danim, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, hlm. 71.

meningkatkan jumlah penduduk dan pembagian pekerjaan di antara tenaga kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi, karena jumlah penduduk akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan ekonomi.

3) Jumlah Penduduk Dalam Perspektif Islam

Penduduk yang termasuk di dalamnya adalah tenaga kerja atau manusia yang melakukan segala kegiatan baik jasmani maupun rohani dan melakukan proses produksi, yang akan menghasilkan barang jasa maupun faedah suatu barang. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui setiap sistem ekonomi, tidak terkecuali sistem ekonomi Islam yang memandang bahwa penduduk adalah sistem tenaga kerja sebagai faktor produksi dalam Islam yang tidak lepas dari unsur moral dan etika. Selain itu, manusia dalam sistem ekonomi Islam adalah tujuan sekaligus sasaran dalam setiap kegiatan ekonomi karena manusia telah dipercaya sebagai khalifah-Nya. Sebagaimana yang telah tertuang dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:²⁵

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul'Ali Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hlm. 6.

عَلُّ قَالُوا خَلِيفَةً الْأَرْضِ فِي جَاعِلٍ إِنِّي لِلْمَلَكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ
 سُبُّ مُحَمَّدٍ كُنُسِيحٍ وَنَحْنُ الدِّمَاءُ وَيَسْفِكُ فِيهَا يُفْسِدُ مَنْ فِيهَا أَتَجْرَبُ
 تَعْلَمُونَ لَا مَا أَعْلَمُ إِنِّي قَال لَكَ وَنُقَدَّ

Artinya:

ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(QS.Al-Baqarah ayat 30).

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa manusia adalah khalifah yang diciptakan Allah untuk mengelola sumber-sumber produksi, kekuasaan manusia untuk mengatur kekayaan di dunia berasal dari peranannya sebagai khalifah Allah.²⁶ Sebagaimana teori Ibn Khaldun menyatakan bahwa populasi yang besar menunjukkan produksi yang juga besar. Di sisi lain, pertumbuhan populasi membawa peningkatan permintaan, produksi dan imigrasi karena pertumbuhan jumlah penduduk menjadi faktor utama produksi.²⁷

²⁶Rozalinda, *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 11.

²⁷Mudrajad Kuncoro, *Masalah Kebijakan Dan Politik Ekonomika Pembangunan*(Jakarta : Erlangga, 2010), hlm. 58.

c. Pengangguran

1) Definisi

Pengangguran adalah masalah mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi tidak mengejutkan jika pengangguran topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik bahwa kebijakan mereka tawarkan akan menciptakan lapangan pekerjaan.²⁸

Pengangguran adalah istilah bagi orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

²⁸N.Georgy Mankiw, *Teori Makroekonomi Terjemahan Imam Nurmawan* (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2013), hlm. 154.

Pengangguran juga dikatakan sebagai seseorang yang sudah tergolong dalam angkatan kerja karena sudah mencapai umur dan aktif mencari kerja pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak mendapat pekerjaan yang diinginkannya.

Para ekonom mempelajari pengangguran untuk mengidentifikasi penyebab untuk membantu kebijakan public yang mempengaruhi pengangguran. Sebagian dari kebijakan tersebut, seperti program pelatihan kerja, membantu orang dalam mendapatkan pekerjaan. Kebijakan lain, asuransi pengangguran, membantu mengurangi kesulitan yang dialami para penganggur. Tetapi kebijakan lainnya tetap mempengaruhi munculnya pengangguran secara tidak sengaja. Undang-undang yang menetapkan upah minimum yang tinggi, misalnya, cenderung akan meningkatkan pengangguran di kalangan kerja yang kurang terdidik dan kurang pengalaman.

2) Pengangguran Dalam Perspektif Islam

Islam telah memperingatkan agar umat jangan sampai ada yang menganggur dan terpelewat kejurang kemiskinan, karena ditakutkan pengangguran tersebut seseorang akan berbuat apa saja termaksud yang

merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadi, oleh karena itu semua potensi yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia untuk bekerja dan memproduksi. Bermalasan atau menganggur akan memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dimana orang yang menganggur akan menggantungkan hidupnya pada orang lain yang bekerja sehingga tingkat ketergantungan akan menjadi tinggi sedangkan tingkat pendapatan perkapita merosot. Konsep pengangguran telah digambarkan dalam Al-Qur'an surah Huud ayat 6 sebagai berikut:²⁹

أَمْ سَتَقِرُّهَا وَيَعْلَمُ رِزْقَهَا اللَّهُ عَلَىٰ إِلَّا الْأَرْضُ فِي دَابَّةٍ مِّنْ وَمَا
 مُبِينٍ كَتَبْنَا فِي كُلِّ شَيْءٍ مَّا تَدْعُوهُ

Artinya:

dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).

4) Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Alat pengukur pertumbuhan perekonomian ada beberapa macam diantaranya : **pertama**, Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah barang dan jasa akhirnya yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam suatu tahun dan dinyatakan

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul'Ali Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hlm. 222.

dalam harga pasar. **Kedua**, Produk Domestik Bruto Per Kapita (Pendapatan per Kapita), yaitu jumlah PDB nasional dibagi dengan jumlah penduduk atau disebut sebagai PDB rata-rata atau PDB Per kapita. **Ketiga**, Pendapatan per jam kerja merupakan upah atau pendapatan yang dihasilkan per jam kerja. Biasanya suatu negara yang mempunyai tingkat pendapatan atau upah per jam kerja lebih tinggi dari pada di negara lain, boleh dikatakan negara yang bersangkutan lebih maju dari pada negara yang satunya.³⁰

5) **Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam**

Sejarah pertumbuhan ekonomi dalam Islam dimulai setelah Nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah. Di Madinah, Nabi Muhammad Saw sebagai kepala Negara melakukan langkah strategis dalam menegakkan Negara dan syiar Islam. Pada masa pemerintahannya, Rasulullah telah meletakkan dasar berupa nilai dan hukum yang mengatur tingkah laku manusia dalam melakukan aktivitas ekonomi. Sistem ekonomi yang diterapkan Rasulullah Saw berakar dari prinsip-prinsip Qur'ani.

Pada masa ini, Al-Qur'an merupakan sumber rujukan Nabi Muhammad Saw dalam menetapkan aturan yang mengatur kehidupan manusia dalam semua aspek termasuk perilaku ekonomi. Di bidang perdagangan, Nabi Muhammad Saw telah

³⁰Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta : Rajawali Pres, 2010), hlm. 34.

meletakkan aturan yang harus diamalkan manusia, misalnya keharusan jujur dalam perdagangan, larangan melakukan jual beli yang mengandung unsur tipuan (*gharar*), pelarangan riba dan lain sebagainya. Nabi dalam kepastiannya sebagai kepala Negara kadangkala melakukan inspeksi dan pengawasan langsung terhadap mekanisme pasar. Sistem ekonomi Islam pada masa sahabat sebenarnya tidak mengalami perubahan yang signifikan. Para khalifah masih melanjutkan apa yang dirintis dan ditegakkan Rasulullah dalam mengatur perekonomian.³¹

Menurut Tarigan “dalam ekonomi Islam pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan yang terjadi secara terus menerus oleh faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia.” Dalam ekonomi Islam aktivitas ekonomi disamping bersifat material yang bertujuan dan memenuhi kebutuhan duniawi juga bercorak agamis yang bersendikan pada kesadaran dan takwa kepada Allah dan mengharap ridha-Nya.

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Konsep pertumbuhan ekonomi konvensional tidak dinafikan selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

³¹Rozalinda, *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, hlm. 51-52.

Konsep pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam Al-Qur'an dan Surah Al-A'raaf 96 sebagai berikut:³²

السَّمَاءِ مِنْ بَرَكَتِ عَلَيهِمْ لَفَتَحْنَا وَاتَّقُوا ءَامِنُوا الْقُرَىٰ أَهْلَ أَنْ وَلَوْ
يَكْسِبُونَ كَانُوا بِمَا فَآخَذْنَا مِنْهُم كَذَّبُوا وَلَٰكِنِ وَالْأَرْضِ

Artinya:

Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.

2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam menguji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama dengan penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

³²Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul'Ali Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hlm. 163.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
A	Rusmarinda Rakhmawati (Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammdiyah Surakarta, 2016).	Pengaruh IPM, Tenaga Kerja dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah, sedangkan tenaga kerja dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
B	Rizki, M. Amin (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, tahun 2018).	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Periode 2012-2016.	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan modal menunjukkan hasil positif dan signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, variabel jumlah penduduk juga menunjukkan hasil yang positif dan signifikan mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi, variabel perkembangan teknologi menunjukkan hasil yang positif dan signifikan pengaruhnya terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.
C	Ichwan Fuady Falahnur (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tahun 2017)	Analisis Pengaruh Pendidikan, Jumlah Penduduk Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kulonprogo.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan jumlah penduduk terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
D	Maulana (Skripsi,	pengaruh investasi infrastruktur publik	pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Barat tidak

	Fakultas Ekonomi, Universitas Syiah Kuala, Tahun 2015)	dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat	dipengaruhi secara signifikan oleh investasi , sedangkan tenaga kerja hanya berpengaruh negative, semakin tinggi jumlah investasi , tenaga kerja yang terjadi di tingkat kabupaten dan kota maka akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.
E	Luthfi Multazam Khaironi (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Unuversitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun 2019)	Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel inflasi tidakberpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
F	Suwarti (Skripsi, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tahun 2018)	Pengaruh Jumlah Unit Usaha Kecil Menengah ,Tenaga Kerja Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur	Hasi penelitian ini menunjukkan variabel jumlah unit usaha kecil menengah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari beberapa penelitian di atas tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis sendiri, yaitu:

- A. Peneliti yang dilakukan Rusmarinda Rakhmawati memiliki empat variabel yaitu IPM X1, Tenaga Kerja X2, Pendidikan X3, pertumbuhan ekonomi Y. Peneliti dilakukan di Provinsi Jawa Tengah. Persamaannya peneliti menggunakan Tenaga Kerja X1 dan Pertumbuhan Ekonomi Y. Perbedaannya peneliti membuat variabel X2 dan X3 yaitu Jumlah penduduk dan pengangguran dan lokasi peneliti di Provinsi Pulau Sumatera.
- B. Peneliti yang dilakukan Rizki, M. Amin memiliki empat variabel yaitu Pertumbuhan Modal X1, Jumlah Penduduk X2, Perkembangan Teknologi X3 dan Pertumbuhan Ekonomi Y. Peneliti dilakukan di Sumatera Utara. Persamaannya peneliti menggunakan Jumlah Penduduk X2 dan Pertumbuhan Ekonomi Y. Perbedaannya peneliti membuat variabel X1 dan X3 yaitu Tenaga Kerja dan Pengangguran, dan lokasi peneliti di Provinsi Pulau Sumatera.
- C. Peneliti yang dilakukan Ichwan Fuady Falahnur memiliki empat variabel yaitu Pendidikan X1, Jumlah Penduduk X2, Pengeluaran Pemerintah X3, dan Pertumbuhan Ekonomi Y. Peneliti dilakukan di Kabupaten Kulonprogo. Persamaannya peneliti menggunakan Jumlah penduduk X2 dan Pertumbuhan Ekonomi Y. Perbedaannya peneliti membuat variabel X1 dan X3 yaitu Tenaga Kerja dan Pengangguran, dan lokasi peneliti di Provinsi Pulau Sumatera.
- D. Peneliti yang dilakukan Maulana memiliki empat variabel yaitu Investasi X1, Infrastruktur X2, Tenaga Kerja X3, dan Pertumbuhan

Ekonomi Y. Penelitian dilakukan di Jawa Barat. Persamaannya Tenaga Kerja sebagai variabel X dan Pertumbuhan Ekonomi Y. Perbedaan peneliti membuat variabel X2 dan X3 yaitu Jumlah Penduduk dan Pengangguran, dan lokasi peneliti di Provinsi Pulau Sumatera.

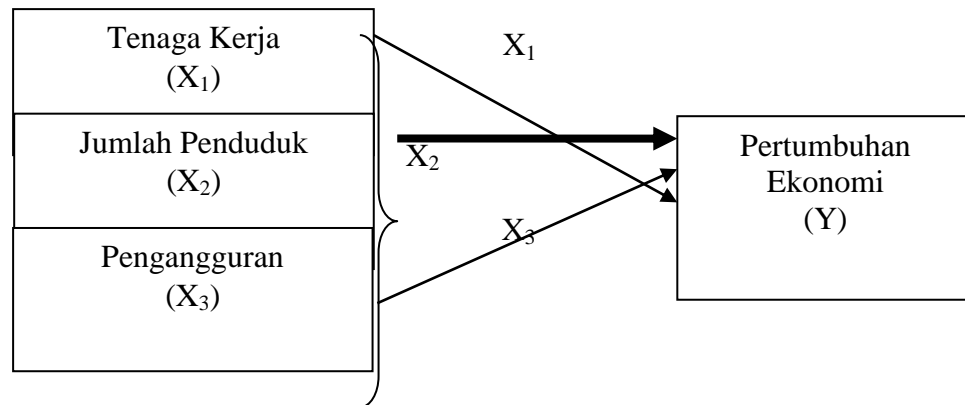
E. Penelitian yang dilakukan Luthfi Multazam Khaironi memiliki tiga variabel yaitu Pengangguran X1, Inflasi X2 dan Pertumbuhan Ekonomi Y. Penelitian dilakukan di Provinsi Aceh. Persamaannya Pertumbuhan Ekonomi Y. Perbedaan peneliti membuat variabel X1, X2, dan X3 yaitu Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, dan Pengangguran, dan lokasi peneliti di Provinsi Pulau Sumatera.

F. Penelitian yang dilakukan Suwarti memiliki empat variabel yaitu Jumlah Unit Usaha Kecil Menengah X1, Tenaga Kerja X2, Investasi X3, Pertumbuhan Ekonomi Y. Penelitian dilakukan di Provinsi Jawa Timur. Persamaannya Tenaga kerja X2 dan Pertumbuhan Ekonomi Y. Perbedaan peneliti membuat X1 dan X3 yaitu Jumlah Penduduk dan Pengangguran, dan lokasi peneliti di Provinsi Pulau Sumatera.

3. Kerangka Pikir

Adalah gambaran tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas konsep dari penelitian ini agar mudah dipahami. Model kerangka pikir yang digunakan yaitu sebagai berikut :

Gambar II.1
Kerangka Pikir



—————→ : Hubungan Variabel secara paersial
 —————→ : Hubungan Variabel secara simultan

4.Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₀₁ : Tidak ada pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera tahun 2013-2018

H_{a1} : Ada pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera tahun 2013-2018

H₀₂ : Tidak ada pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera tahun 2013-2018

H_{a2} : Ada pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera tahun 2013-2018

H₀₃ : Tidak ada pengaruh Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera tahun 2013-2018

H_{a3} : Ada pengaruh Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera tahun 2013-2018

BAB III METODE PENELITIAN

J. Metodologi Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lima Provinsi di Pulau Sumatera yang terdiri dari Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Kep. Riau, dan Sumatera Barat dengan rentang waktu tahun 2013-2018. Dalam rangka pengumpulan data tersebut, maka peneliti dalam hal ini mengadakan penelitian di Provinsi Pulau Sumatera yang diperoleh melalui hasil publikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) melalui *website* www.bps.go.id. Penelitian ini dilakukan mulai Februari 2020 sampai dengan September 2020.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini yang akan dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam skala *numerik* (angka).³³ Jenis data yang digunakan adalah data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*Time Series*) dan data silang (*Cross Section*).

Sumber data penelitian berasal dari data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan

³³Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta : Erlangga, 2018), hlm. 145.

penelitian terdahulu.³⁴ Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil publikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) melalui *website* www.bps.go.id.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.³⁵

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tenaga kerja, jumlah penduduk, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Pulau Sumatera.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁶ Menurut Suharsimi sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Tekhnik Sampling adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai *teknik sampling* pengambilan sampling yang digunakan namun teknik yang digunakan dalam penentuan

³⁴Ikbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 19.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Jakarta : Alfabeta, 2016), hlm. 80.

³⁶Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung : CV. Alfabeta, 2007), hlm. 62.

sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* yang mana teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu.³⁷

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini ada 4 yaitu sebagai berikut :

- 1) Pemilihan Provinsi berdasarkan pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan di Provinsi Pulau Sumatera tahun 2013-2018.
- 2) Pemilihan Provinsi berdasarkan wilayah yang relatif padat konsentrasi penduduknya di Pulau Sumatera tahun 2013-2018.
- 3) Pemilihan Provinsi berdasarkan pengangguran yang meningkat di Pulau Sumatera tahun 2013-2018.
- 4) Pemilihan Provinsi berdasarkan banyak tenaga kerja namun lapangan pekerjaan yang belum memadai di Pulau Sumatera tahun 2013-2018.

Adapun sampel dari penelitian ini adalah data tenaga kerja, jumlah penduduk , pengangguran dan pertumbuhan ekonomi yang terdapat di Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, dan Sumatera Barat yang dipublikasikan pada Badan Pusat Statistik (BPS) mulai tahun 2013-2018. Sehingga total dalam penelitian ini adalah 5 Provinsi x 6 tahun = 30 sampel penelitian.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif R & D* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 62.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah data panel. Gabungan data *time series* dan *cross section*. Data *time series* adalah data yang diperoleh berdasarkan runtun waktu sedangkan data *cross section* adalah data menurut kabupaten/kota. Data sekunder ini mudah kita dapatkan dan tersebar luas diberbagai sumber, baik data-data ekonomi yang dikeluarkan pemerintah baik dari Badan Pusat Statistik (BPS) maupun dari Bank Indonesia (BI) sudah tersedia secara lengkap.³⁸ Jenis data yang digunakan adalah data *time series* (runtun waktu) dan *cross section* dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Adapaun teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh dengan:

1. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan sebagai pihak baik pihak pengumpul data atau pihak lain. Data penelitian ini diperoleh dari data Badan Pusat Statistik melalui www.bps.go.id yang digunakan *time series* dan *cross section* berdasarkan runtun waktu dan kabupaten atau provinsi tahun 2013-2018.

2. Studi Kepustakaan

³⁸Agus Widarjono, *Ekonometrika; Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta : Ekonisia, 2005), hlm. 8.

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik yang bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang ekonomi yang terkait dengan variabel penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Sebuah data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data. Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode Eviews 9. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Pemilihan model estimasi data panel

Data panel atau *pooled data* merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Ada tiga metode yang biasa digunakan untuk bekerja dengan data panel, sebagai berikut :³⁹

a) *Common effect*

Metode estimasi dengan *common effect* tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* dan *time series*. Sebelum membuat regresi yang harus dilakukan yaitu menggabungkan data *cross section* dengan data *time series*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan *common effect*.

³⁹Setiawan dan Dwi Endah Kuswuni, *Ekonometrika* (Jakarta : CV. Andi Offist, 2010), hlm. 184-189.

b) *Fixed effect*

Teknik *Fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel yang memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *omitted variables*, yang mungkin membawa perubahan pada *intercept time series* atau *cross section*. Model dengan *Fixed effect* menambahkan variabel *dummy*.⁴⁰

c) *Random Effect*

Dalam model acak (*random effect*), parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan kedalam *error*. Karena hal inilah, model acak efek juga disebut komponen *error*. Dengan menggunakan model acak ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan model efek tetap.

Tiga macam metode analisis diatas merupakan asumsi yang ditetapkan dalam melakukan estimasi terhadap data panel, untuk menentukan teknik mengestimasi regresi data panel yang tepat ada tiga uji yang digunakan sebagai berikut:

(1) Uji chow, digunakan untuk memilih antara *model common effect* tanpa variabel *dummy* atau *fixed effect*.

Hipotesis dalam uji chow adalah dengan membandingkan

⁴⁰Shochrul R. Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta : Salemba Empat, 2011), hlm. 51.

perhitungan nilai chi-square hitung dengan nilai chi-square tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil nilai chi-square hitung $>$ nilai chi-square tabel, maka H_0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect model*. Begitu pula dengan sebaliknya, jika nilai chi-square hitung $<$ nilai chi-square tabel maka H_0 diterima dan model yang lebih tepat digunakan adalah *common effect model*.

(2) Uji hausman, digunakan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*. Statistik uji hausman ini mengikuti distribusi statistik chi-square dengan degree of freedom sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik hausman $>$ dari nilai kritisnya, maka H_0 ditolak dan model yang lebih tepat adalah *model fixed effect* sedangkan apabila sebaliknya digunakan *model random effect*.⁴¹

(3) Uji langrange multiplier, digunakan untuk memilih atau *common effect* atau *random effect*. Uji langrange multiplier ini didasarkan pada distribusi chi squares dengan degree of freedom sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai langrange multiplier statistik lebih besar dari nilai kritis statistik chi squares, maka H_0

⁴¹Shochrul R. Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, hlm. 53.

ditolak, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *random effect* dari pada metode *common effect*. Sebaliknya jika nilai langrange multiplier statistic lebih kecil dari nilai statistik chi square sebagai nilai kritis, maka H_0 diterima, maka model yang lebih tepat digunakan dalam regresi data panel adalah *metode commont effect*.

2) Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya.⁴²

Mengenai perolehan hasil dari uji normalitas tersebut ditunjukkan dengan jika nilai signifikansinya $< \alpha = 0,05$ maka data normal dan jika nilai signifikansinya $> \alpha = 0,05$ maka data tidak normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik *Multikolinearitas*, yaitu adanya hubungan linear antara

⁴²Wing Wahyu, *Analisi Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 54.

variabel independen dalam model regresi. Ada atau tidaknya gangguan *multikolinearitas* dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas dibawah dari 0,90 maka tidak terjadi *multikolinearitas*.⁴³

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada data yang diteliti. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin Watson (Uji DW). Dengan ketentuan sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (dU) dan ($4 - dU$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dL), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari ($4 - dL$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negatif.

⁴³Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan ekonometrika* (Semarang : Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 83.

⁴⁴Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10* (Semarang : UNDIP, 2017), hlm. 121–122.

4) Bila nilai DW terletak di antara batas atas (dU) dan batas bawah (dL) atau dW terletak antara (4 - dU) dan (4 - dL), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam model regresi tidak memiliki varians yang sama. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui uji Glejser dengan ketentuan sebagai berikut:⁴⁵

1) Jika nilai Obs*R Square mempunyai nilai probabilitas $\text{Chi-Square} < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya.

2) Jika nilai Obs*R Square mempunyai nilai probabilitas $\text{Chi-Square} > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (t-test)

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan

⁴⁵Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10*, hlm. 123.

dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:⁴⁶

1) Jika $t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > + t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti variabel X berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.

2) Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti variabel X tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:⁴⁷

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a ini berarti variabel X1 dan X2 berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel X1 dan X2 tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.

c) Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi R^2 atau (R^2 *adjusted*), untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel

⁴⁶Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 150.

⁴⁷Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, hlm. 77-78.

dependen dijelaskan oleh variabel independen.⁴⁸ Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Semakin mendekati 1, akan semakin baik.

4) Analisis Regresi Berganda Data Panel

Regresi berganda Data Panel adalah analisis regresi dengan struktur data yang merupakan data panel atau data yang terdiri atas beberapa variabel seperti pada data seksi silang. Adapun pengertian lain data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*.⁴⁹ Dalam penelitian ini yang merupakan data *time series* yaitu 2013-2018 sedangkan *cross section* nya adalah 5 Provinsi yang ada di Pulau Sumatera. Adapun model regresi data panelnya yaitu:⁵⁰

$$PE_{it} = \alpha + \beta_1 TK + \beta_2 JP + \beta_3 PENG + e$$

Keterangan :

PE	= Pertumbuhan Ekonomi
α	= Konstan
$\beta_1 - \beta_2$	= Koefisien regresi
TK	= Tenaga Kerja
JP	= Jumlah Penduduk
PENG	= Pengangguran
e	= Error
i	= Entitas ke-i
t	= Periode ke-t

⁴⁸Agus Widarjono, *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, hlm. 86.

⁴⁹Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm. 45.

⁵⁰Moch Doddy Ariefianto, *Ekonometrika dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews* (Jakarta : Erlangga, 2012), hlm. 17.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Pulau Sumatera

Pulau Sumatera merupakan pulau terbesar keenam di dunia yang terletak di Indonesia. Pulau ini di kenal dengan nama lain yaitu pulau Percha, Andalas, atau Suwarmadwipa (bahasa Sanskerta, berarti pulau emas). Kemudian pada Prasasti Padang Roco tahun 1286 dipahatkan Swarnabhumi (tanah emas). Pulau ini membujur dari barat laut ke arah tenggara dan melintasi khatulistiwa, seolah membagi pulau Sumatera atas dua bagian, Sumatera belahan bumi utara dan Sumatera belahan bumi selatan. Di bagian utara Pulau Sumatera berbatasan dengan Laut Andaman dan di bagian selatan dengan Selat Sunda.⁵¹

Pulau Sumatera ditutupi oleh hutan tropik primer dan hutan tropik sekunder yang lebat dengan tanah yang subur. Gunung berapi yang tertinggi di Sumatera adalah gunung Kerinci di Jambi, dan dengan gunung berapi lainnya yang cukup terkenal yaitu gunung Lauser di Aceh dan Gunung Dempo di perbatasan Sumatera Selatan dengan Bengkulu. Pulau Sumatera merupakan kawasan episentrum gempa bumi karena dilintasi oleh patahan kerak bumi disepanjang Bukit Barisan, yang disebut Patahan Sumatera dan

⁵¹Sosilawati dkk, *Sinkronisasi Program dan Pembiayaan Pembangunan Jangka Pendek 2018-2020 Keterpaduan Pengembangan Kawasan dengan Infrastruktur PUPR Pulau Sumatera* (Jakarta: Pusat Pemrograman dan Evaluasi Keterpaduan Infrastruktur PUPR Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2017), hlm. 3.

patahan kerak bumi di dasar Samudra Hindia disepanjang lepas pantai sisi barat Sumatera. Danau terbesardi Indonesia, Danau Toba terdapat di Pulau Sumatera.

2. Kondisi Geografi Pulau Sumatera

Pulau Sumatera terletak dibagian barat gugusan kepulauan Indonesia. Secara Geografis Pulau Sumatera berada di posisi 6°LU - 6°LS dan antara 95°BB - 109°BT . Di sebelah utara berbatasan dengan Teluk Benggala, di sebelah timur berbatasan dengan Selat Malaka, di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda dan di sebelah barat dengan Samudra Hindia. Di sebelah timur pulau, banyak dijumpai rawa yang dialiri oleh sungai-sungai besar yang bermuara di sana, antara lain Asahan (Sumatera Utara), Sungai Siak (Riau), Kampar, Inderagiri (Sumatera Barat, Riau), Batang Hari (Sumatera Barat, Jambi), Musi, Ogan, Lematang, Komering (Sumatera Selatan), Way Sekampung, Way Tulangbawang, Way Seputih dan Way Mesuji (Lampung). Sementara beberapa sungai yang bermuara ke pesisir barat pulau Sumatera di antaranya Batng Tarusan (Sumatera Barat) dan Ketahun (Bengkulu).

Di bagian barat pulau, terbentang pegunungan Bukit Barisan yang membujur dari barat laut ke arah tenggara dengan panjang lebih kurang 1.500 km. Sepanjang bukit barisan tersebut terdapat puluhan gunung, baik yang tidak aktif maupun gunung berapi yang masih aktif, di Pulau Sumatera juga terdapat beberapa pulau, di antaranya

Danau Laut Tawar (Aceh), Danau Toba (Sumatera Utara), Danau Singkarak, Danau Maninjau, Danau Diatas, Danau Dibawah, Danau Talang (Sumatera Barat), Danau Kerinci (Jambi) dan Danau Ranau (Lampung dan Sumatera Selatan).

3. Kondisi Demografi Pulau Sumatera

Jumlah penduduk yang cukup besar di Pulau Sumatera dapat menjadi potensi ataupun permasalahan jika tidak dibarengi dengan kualitas yang baik. pembangunan manusia menjadi satu diantara tolak ukur pembangunan ada di suatu wilayah. Dengan demikian maka indeks pembangunan merupakan alat ukur yang sangat baik untuk melihat pembangunan di suatu wilayah. Provinsi Kepulauan Riau memiliki tingkat pembangunan manusia tertinggi di Pulau Sumatera. Provinsi kepulauan Riau sebagai Provinsi yang terdepan dalam membangun sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi. Faktor yang menjadikan tingkat indeks pembangunan manusia provinsi Kepulauan Riau yang mendominasi adalah pertumbuhan pendidikan dan pertumbuhan hidup layak serta angka kesempatan untuk hidup di provinsi Kepulauan Riau cukup tinggi. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi tingkat pembangunan manusia menjadi tinggi adalah letak geografis provinsi Kepulauan Riau yang berbatasan dengan langsung dengan negara tetangga Singapura menjadikan pembangunan manusia sebagai prioritas utama untuk daerah tersebut.

Kondisi berbeda dialami oleh provinsi Lampung yang mendapat predikat sebagai provinsi paling rendah dalam hal indeks pembangunan manusia di Pulau Sumatera, menjadikan provinsi Lampung menempati posisi paling bawah dalam hal pembangunan manusia. Faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah rendahnya angka harapan hidup serta terbatasnya akses dari beberapa daerah terpencil yang berdampak pada tingkat pendidikan yang rendah. Pembangunan infrastruktur merupakan jawaban atas permasalahan-permasalahan yang ada di provinsi tersebut, upaya pemerintah dalam membangun kualitas sumber daya manusia harus didukung oleh pembangunan infrastruktur yang merata di setiap wilayah negara Indonesia.

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan Ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kinerja atau kemampuan dari

suatau negara untuk meghasilkan barang dan jasa pada suatu periode tertentu. Kemampuan ini disebabkan karena faktor-faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya.⁵²

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi. Pembangunan daerah diharapkan akan membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.1
Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera Tahun 2013-2018
(dalam persen)

No	Provinsi	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Sumut	6,07	5,23	5,10	5,18	5,12	5,18
2	Riau	2,48	2,71	0,22	2,18	2,68	2,34
3	Sumsel	5,31	4,79	4,42	5,04	5,51	6,04
4	Kep. Riau	7,21	6,60	6,02	4,98	2,00	4,56
5	Sumbar	6,08	5,88	5,53	5,27	5,29	5,14

Sumber : BPS, Data diolah

Dari tabel IV.1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi di lima Provinsi di Pulau Sumatera mengalami fluktuasi selama periode tahun 2013-2018. Untuk lebih jelas melihat perkembangan pertumbuhan ekonomi tersebut, maka dilihat gambar sebagaimana yang terdapat bagaimana di bawah ini:

Pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera Provinsi Sumatera Utara yang paling tinggi pada tahun 2013 sebesar 6,07 persen dan yang terendah yaitu pada tahun 2015 sebesar 5,10 persen. Provinsi

⁵²Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada 2004)hlm. 422.

Riau yang tertinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar 2,71 persen dan yang terendah yaitu pada tahun 2015 sebesar 0,22 persen. Provinsi Sumatera Selatan yang tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 6,04 persen dan yang terendah yaitu pada tahun 2015 sebesar 4,42 persen. Provinsi K.Riau yang tertinggi yaitu pada tahun 2013 sebesar 7,21 persen dan yang terendah pada tahun 2017 sebesar 2,00 persen dan Provinsi Sumatera Barat yang tertinggi yaitu pada tahun 2013 sebesar 6,08 persen dan yang terendah yaitu pada tahun 2018 sebesar 5,14 persen.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja dalam pembangunan mutlak di perlukan, karena yang melaksanakan pembangunan ekonomi itu adalah tenaga kerja. Karena bagaimanapun lengkapnya serta modernnya alat peralatan itu dapat bermanfaat, jadi dalam pembangunan masalah kerja dan sumber daya manusia perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah. Tenaga kerja adalah setiap orang yang sedang bekerja atau yang mencari pekerjaan dan mampu untuk bekerja serta memenuhi persyaratan peraturan perburuhuan suatu Negara.

Tabel IV.2
Tenaga Kerja di Pulau Sumatera tahun 2013-2018 (dalam Ribu)

No	Provinsi	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Sumut	6.081.301	5.881.371	5.962.304	5.991.229	6.365.989	6.728.431
2	Riau	2.479.493	2.518.458	2.554.296	2.765.946	2.781.021	2.915.597
3	Sumsel	3.524.883	3.692.806	3.695.866	3.998.637	3.942.534	3.963.870
4	Kep.Riau	806.073	819.656	836.670	859.931	896.931	901.019
5	Sumbar	2.061.109	2.180.366	2.184.599	2.347.911	2.344.972	2.410.450

Sumber : BPS, Data diolah

Bedasarkan tabel IV.2 di atas dapat dilihat perkembangan tenaga kerja di lima Provinsi di Pulau Sumatera mengalami fluktuasi selama periode tahun 2013-2018. Perkembangan tenaga kerja di Pulau Sumatera Provinsi Sumatera Utara yang paling tinggi pada tahun 2018 sebesar 6.728.431 ribu dan yang terendah pada tahun 2014 sebesar 5.881.371 ribu. Provinsi Riau yang paling tinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 2.915.597 ribu dan yang terendah yaitu pada tahun 2013 sebesar 2.479.493 ribu. Provinsi Sumatera Selatan yang tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 3.998.637 ribu dan yang terendah yaitu pada tahun 2013 sebesar 3.524.883 ribu. Provinsi K.Riau yang paling tinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 901.019 ribu dan yang terendah yaitu pada tahun 2013 sebesar 806.073 ribu. Provinsi Sumatera Barat yang paling tinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 3.344.972 ribu dan yang terendah yaitu pada tahun 2013 sebesar 2.061.109 ribu.

3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu masalah dalam pembangunan yang paling utama dan yang paling sukar diatasi. Para ahli kependudukan dan ahli ekonomi menyadari bahwa pengurangan tingkat perkembangan penduduk di negara berkembang merupakan

salah satu langkah penting yang harus dilakukan untuk mempercepat lajunya perkembangan ekonomi.

Sampai saat ini usaha-usaha untuk mengurangi perkembangan penduduk menghadapi beberapa masalah ekonomi, sosial-budaya, keagamaan, politik, dan psikologi sehingga menimbulkan berbagai kesukaran dalam pengurangan perkembangan penduduk tinggi yang tinggi dengan baik dan dalam waktu yang relative singkat.

Perkembangan jumlah penduduk di Pulau Sumatera tahun 2013-2018, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.3
Jumlah penduduk di Pulau Sumatera tahun 2013-2018 (Ribu Jiwa)

No	Provinsi	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Sumut	9.205.210	9.351.041	9.498.974	9.641.892	9.789.363	9.919.664
2	Riau	4.135.186	4.257.120	4.383.550	4.509.908	4.634.041	4.765.436
3	Sumsel	5.549.041	5.643.636	5.741.308	5.837.451	5.933.755	6.025.906
4	Kep.Riau	1.295.690	1.332.032	1.370.889	1.412.772	1.454.769	1.499.059
5	Sumbar	3.523.167	3.577.219	3.624.236	3.688.126	3.746.830	3.794.398

Sumber : BPS, Data diolah

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat dilihat perkembangan jumlah penduduk di lima Provinsi di Pulau Sumatera mengalami peningkatan selama periode tahun 2013 sampai 2018. Perkembangan jumlah penduduk di Pulau Sumatera Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2013-2018 peningkatannya yaitu sebesar 418.963 ribu jiwa. Provinsi Riau peningkatannya dari tahun 2013-2018 sebesar 379.687 ribu jiwa. Provinsi Sumatera Selatan peningkatannya dari tahun 2013-2018 sebesar 282.889 ribu jiwa. Provinsi Kep.Riau peningkatannya dari

tahun 2013-2018 sebesar 122.515 ribu jiwa . Dan Provinsi Sumatera Barat juga mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2013-2018 dan peningkatannya yaitu sebesar 165.510 ribu jiwa.

4. Pengangguran

Pengangguran merupakan masalah makro jangka panjang terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Meningkatkan jumlah penduduk di perkotaan akibat urbanisasi dan akan mengakibatkan semakin banyaknya jumlah pengangguran yang ada di perkotaan. Berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat dari kondisi suatu negara apakah perekonomiannya berkembang atau lambat atau bahkan juga mengalami kemunduran.

Pengangguran juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang dimana pengangguran adalah istilah bagi orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, dan seorang yang sedang berusaha mendapatkan kerja yang baik dan layak.

Perkembangan pengangguran di Pulau Sumatera tahun 2013-2018, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.4
Pengangguran di Pulau Sumatera di Pulau Sumatera tahun 2013-2018 (persen)

No	Provinsi	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Sumut	6,45	6,23	6,71	5,84	5,60	5,56
2	Riau	5,48	6,56	7,83	7,43	6,22	6,20
3	Sumsel	4,84	4,96	6,07	4,31	4,39	4,23
4	Kep.Riau	5,63	6,69	6,20	7,69	7,16	7,12
5	Sumbar	7,02	6,50	6,89	5,09	5,58	5,55

Sumber : BPS, Data diolah

Bedasarkan tabel IV.4 diatas dapat dilihat perkembangan pengangguran di lima Provinsi di Pulau Sumatera mengalami fluktuasi selama periode tahun 2013-2018. Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 0,22 persen, dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,48 persen akan tetapi dari tahun 2016-2018 mengalami penurunan kembali sebesar 0,28 persen. Provinsi Riau tahun 2013-2015 mengalami peningkatan sebesar 2,35 persen dan pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan sebesar 1,19 persen. Provinsi Sumatera Selatan tahun 2013-2015 mengalami peningkatan sebesar 1,23 persen dan pada tahun 2016 menurun sebesar 1,76 persen, di tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,08 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,16 persen. Provinsi Kep.Riau tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar 1,06 persen, di tahun 2015 menurun sebesar 0,49 persen, dan pada tahun 2016 meningkat sebesar 1,49 persen, pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 0,57 persen. Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 0,52 persen, di tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,59 persen, tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,8 persen dan pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,49 persen dan pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 0,03 persen.

C. Hasil Estimasi

1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Tabel IV.5
Uji Model Estimasi

Model	Vaeriable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Common Effect	C	7.466585	2.244893	3.326032	0.0026
	LOG(TK)	3.71E-08	2.39E-08	1.553323	0.1324
	LOG(JP)	-2.44E-06	1.56E-06	-1.569958	0.1285
	LOG(PENGG)	-0.384701	0.349479	-1.100782	0.2811
Fixed Effect	C	17.18867	6.311343	2.723457	0.0131
	LOG(TK)	3.69E-09	2.55E-08	0.144626	0.8865
	LOG(JP)	-2.00E-06	2.45E-06	-0.819091	0.4224
	LOG(PENGG)	-0.613303	0.291205	-2.106082	0.0480
Random Effect	C	8.547143	2.177766	3.924730	0.0006
	LOG(TK)	-6.52E-09	2.16E-08	-0.302102	0.7650
	LOG(JP)	3.89E-07	1.43E-06	0.272030	0.7877
	LOG(PENGG)	-0.598667	0.279462	-2.142211	0.0417

Sumber: Hasil Pengolahan Data views 9.

Setelah melakukan uji estimasi Tabel 4.1 di atas, selanjutnya dipilih model estimasi yang tepat, pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan menggunakan uji lainnya, yaitu *uji chow (Likelihood Ratio)*, *Hausman Test* dan *uji LM (Langrange Multiplier)*.

a. Uji Chow (Likelihood Ratio)

Tabel IV.6
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FE

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.464361	(6,20)	0.0003
Cross-section Chi-square	35.260794	6	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data views 9.

Berdasarkan tabel 4.6 uji chowdi atas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 35.260794 lebih besar dari nilai *chi-square* tabel 12,5916, sehinggachi-square yang diperoleh lebih besar daripada *chi-square* tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil dari uji ini menyatakan bahwa model yang paling sesuai antara *common effect* dan *fixed effect* adalah *fixed effect*.

b. Hausman Test

TabelIV.7
Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.941798	3	0.4007

Sumber: Hasil Pengolahan Data views 9.

Berdasarkan tabel 4.3 uji hausman di atas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 2.941798 lebih besar dari nilaichi-square tabel 7.8147, sehingga *chi-square* yang diperoleh lebih kecil dari pada nilai *chi-square* tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o

ditolak. Hasil dari uji ini dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai antara *random effect* dan *fixed effect* adalah *random effect*.

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Tabel IV.8
Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-Section	Time	Both
Breusch-Pagan	18.05831	0.317844	18.37615
	(0.0000)	(0.5729)	(0.0000)

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Dari tabel diatas menunjukkan nilai pada *Test Hypothesis-Cross-section* adalah 0,0000 lebih kecil dari *alpha* 0,0000, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil uji menyatakan bahwa model yang paling sesuai antara *Common Effects* dan *Random Effects* adalah *Random Effects*. Uji terakhir ini menunjukkan bahwa dari ketiga uji yang telah dilakukan model estimasi yang paling sesuai adalah *Random Effects*.

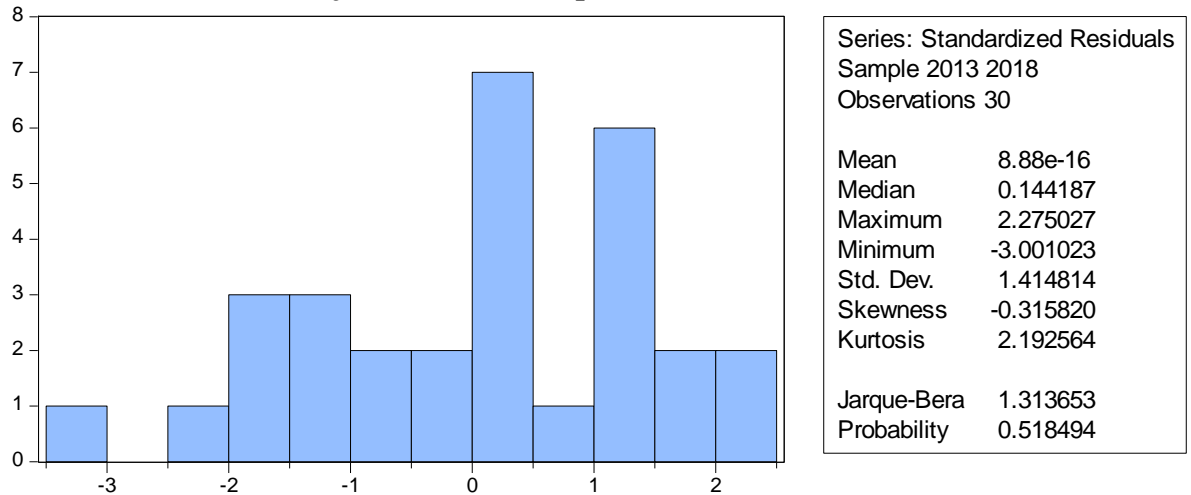
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dapat dilihat dari gambar dibawah ini jika nilai *Probability JB* > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB sebesar 0,518 karena nilai probabilitas JB > 0,05 maka residual terdistribusi normal.

Gambar IV.1

Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)



Sumber: Hasil Pengolahan Data eviws 9.

b. Uji Multikolinearitas

Dapat dilihat dari tabel di bawah ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena koefisien antar variabel independen masih di bawah syarat adanya multikolinearitas yaitu 0,8 persen. Tenaga kerja, jumlah penduduk dan pengangguran mempunyai korelasi sebesar 0,3. Korelasi ini berada di bawah 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel IV.9
Hasil Uji Multikolinearitas

	Tenaga Kerja	Jumlah Penduduk	Pengangguran
LOG(TENAGA KERJA)	1.000000	0.3972173152315275	0.3409835115175679
LOG(JUMLAH PENDUDUK)	0.3897394344036019	1.000000	0.3051875492054607
LOG(PENGGANGURAN)	0.3865011698264726	0.3051875492054607	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data eviws 9.

c. Uji Autokorelasi

Dapat dilihat dari tabel di bawah ini diperoleh nilai DW sebesar 1.996348 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 (5%) dan jumlah data (n) = 30 dan jumlah variabel (k) = 4 diperoleh nilai dL sebesar 1,0616 dan dU sebesar 1,7591. dimana $(4-dU)$ diperoleh hasil sebesar 2,2409, karena nilai $DW = 1.996348$ terletak antara $dU = 1,7591$ dan $(4-dU) = 2,2409$, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel IV.10
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.760455	Mean dependent var	4.672000
Sum squared resid	17.92027	Durbin-Watson stat	1.996348

Sumber: Hasil Pengolahan Data views 9.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dapat dilihat dari tabel dibawah ini uji heteroskedastisitas nilai probabilitas dari kedua variabel lebih besar dari α ($alpha$) 0,05, dimana Tenaga Kerja sebesar 0,8865 dan Jumlah Penduduk sebesar 0,4224 lebih besar dari 0,05 dan Pengangguran sebesar 0,0480 sehingga diperoleh hasil yaitu H_0 diterima dan disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel IV.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.18867	6.311343	2.723457	0.0131
LOG(TK)	3.69E-09	2.55E-08	0.144626	0.8865
LOG(JP)	-2.00E-06	2.45E-06	-0.819091	0.4224
LOG(PENGG)	-0.613303	0.291205	-2.106082	0.0480

Sumber: Hasil Pengolahan Data views 9.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel IV.12
Hasil Uji t

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	2.723457	0.0131
LOG(TK)	0.144626	0.8865
LOG(JP)	-0.819091	0.4224
LOG(PENGG)	-2.106082	0.0480

Sumber: Hasil Pengolahan Data views 9.

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji hipotesis diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar $0,144626 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar $1,70562$. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) 30 dikurang 4 sehingga kebebasannya 26 taraf signifikan $0,05$. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(0,144626 < 1,70562)$ dengan nilai prob tenaga kerja sebesar $0,8865$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh tenaga

kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera tahun 2013-2018.

2) Pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 0,819091 dari nilai t_{tabel} sebesar 1,70562 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera tahun 2013-2018.

3) Pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 2,106082 dari nilai t_{tabel} sebesar 1,70562 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera tahun 2013-2018.

b. Uji F (simultan)

Dapat dilihat dari tabel dibawah ini, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,054606, nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,98, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja, jumlah penduduk dan pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel IV.13
Hasil Uji F

F-statistic	7.054606	Durbin-Watson stat	1.996348
Prob(F-statistic)	0.000144		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

c. Koefisien determinasi (R^2)

Dapat dilihat dari tabel di bawah ini, nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.760455 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel tenaga kerja, jumlah penduduk dan pengangguran sebesar 76,04 persen. Sedangkan sisanya 23,96persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel IV.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.760455	R-squared	0.760455
Adjusted R-squared	0.652659	Adjusted R-squared	0.652659
S.E. of regression	0.946580	S.E. of regression	0.946580
F-statistic	7.054606		

Sumber: Hasil Pengolahan Data eviews 9

4. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Hasil estimasi yang diperoleh menggunakan *fixed effect* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.15
HASIL ESTIMASI

Dependent Variable: PE
Method: Panel Least Squares
Date: 06/30/20 Time: 21:58
Sample: 2013 2018
Periods included: 6
Cross-sections included: 7
Total panel (unbalanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.18867	6.311343	2.723457	0.0131
TK	3.69E-09	2.55E-08	0.144626	0.8865
JP	-2.00E-06	2.45E-06	-0.819091	0.4224
PENGG	-0.613303	0.291205	-2.106082	0.0480

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.760455	Mean dependent var	4.672000
Adjusted R-squared	0.652659	S.D. dependent var	1.606125
S.E. of regression	0.946580	Akaike info criterion	2.989279
Sum squared resid	17.92027	Schwarz criterion	3.456345
Log likelihood	-34.83918	Hannan-Quinn criter.	3.138697
F-statistic	7.054606	Durbin-Watson stat	1.996348
Prob(F-statistic)	0.000144		

Sumber: Hasil Pengolahan Data eviews 9.

Berdasarkan tabel IV.15, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

$$PE = 17,18867 + 0,00000000369TK - 0,00000200JP - 0,613303Pengg + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 17.18867 artinya tenaga kerja (X1), jumlah penduduk (X2) dan pengangguran (X3) bernilai 0 maka jumlah Pertumbuhan ekonomi sebesar 17,18867 persen.
- Nilai koefisien pada regresi tenaga kerja sebesar 0,00000000369 ribu bernilai positif artinya jika tenaga kerja bertambah 1.000 orang, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,00000000369 persen, dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan.
- Nilai koefisien pada regresi jumlah penduduk sebesar 0,00000200 jiwa bernilai negative artinya jika jumlah penduduk bertambah 1.000 jiwa, maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,00000200 persen, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- Nilai koefisien pada regresi pengangguran sebesar 0,613303 bernilai negatif artinya jika jumlah pengangguran bertambah 1.000.000 orang,

maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,613303 persen, dengan asumsi variabel lain di anggap tetap.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera Tahun 2013-2018. Dari kedua *hasil uji common effect* dan *fixed effect*, dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model estimasi *fixed effect*. Kedua hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dua hasil menyatakan model estimasi *fixed effect* yang paling sesuai.

Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 17,18867 artinya tenaga kerja (X1), jumlah penduduk (X2) dan pengangguran (X3) bernilai 0 maka jumlah Pertumbuhan ekonomi sebesar 17,18867 persen. Nilai koefisien pada regresi tenaga kerja sebesar 0,00000000369 ribu bernilai positif artinya jika tenaga kerja bertambah 1.000 orang, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,00000000369 persen, dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap atau tidak. Nilai koefisien pada regresi jumlah penduduk sebesar 0,00000200 jiwa bernilai negative artinya jika jumlah penduduk bertambah 1.000 jiwa, maka pertumbuhan ekonomi mengalami perubahan penurunan sebesar 0,00000200 persen, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Nilai koefisien pada regresi pengangguran sebesar 0,613303 bernilai negatif artinya jika jumlah pengangguran bertambah 1.000.000 orang,

maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,613303 persen, dengan asumsi variabel lain di anggap tetap.

Hasil nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.760455 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel tenaga kerja, jumlah penduduk dan pengangguran sebesar 76,04 persen. Sedangkan sisanya 23,96 persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar $0,144626 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1,70562. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) 30 dikurang 4 sehingga kebebasannya 26 taraf signifikan 0,05. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(0,144626 < 1,70562)$ dengan nilai prob tenaga kerja sebesar $0,8865 >$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya tenaga kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini juga didukung atau sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suwarti yang berjudul “Pengaruh Jumlah Unit Usaha Kecil Menengah, Tenaga Kerja, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur”. Dimana variabel tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi pada obyek penelitian yang berlokasi di

Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikatakan Solow yaitu pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh pertumbuhan tenaga kerja yang dilihat dari jumlah penduduk.⁵³ Pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan administrasi.

Hasil regresi di atas menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi terutama masalah ketenagakerjaan, karena kemampuan negara sedang berkembang dalam menciptakan lapangan kerja baru sangat terbatas.

b. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 0,819091 dari nilai t_{tabel} sebesar 1,70562 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya jumlah penduduk tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ichwan Fuady Falahhnur yang berjudul “Analisis

⁵³Rahardja Prathama dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi, Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi Edisi ke 3* (Jakarta: PFE UI, 2008).

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kulonprogo Tahun 1987-2016”. Dimana variabel jumlah penduduk berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada obyek penelitian yang berlokasi di Kabupaten Kulonprogo. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa faktor jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh tidak diimbangnya jumlah penduduk yang bertambah dengan kualitas sumber daya manusia yang didapatkan. Sehingga manusia-manusia yang masuk kedalam usia bekerja tidak produktif karena minimnya *skill* / kemampuan yang menjadi penunjang seseorang dalam bekerja.

Hasil regresi diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera. Hal ini di sebabkan karena kualitas sumber daya manusia yang masih menjadi masalah. Lemah dan minimnya keahlian yang dikuasai oleh penduduk dalam usia kerja, sehingga tingginya jumlah penduduk tersebut tidak mampu meningkatkan atau menambah pendapatan regional sehingga tingginya jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera.

c. Pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 2,106082 dari nilai t_{tabel} sebesar 1,70562 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya pengangguran berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jika pengangguran semakin meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Pengangguran memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi disuatu negara maupun daerah, hal ini dapat dijelaskan secara sederhana. Dimana pada saat pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah mengalami kenaikan dengan peningkatan yang positif maka masyarakat disuatu negara atau daerah tersebut dapat dipastikan pendapatan masyarakat akan meningkat hal ini dikarenakan banyaknya lapangan kerja yang tersedia. Akan tetapi yang dimaksud didalam penelitian ini pengangguran terbuka, maka kenaikan yang terjadi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi yang searah. Artinya naiknya nilai dari pengangguran, hal ini terjadi karena naiknya pertumbuhan ekonomi tidak dinikmati oleh semua kalangan masyarakat akan tetapi hanya dinikmati oleh segelintir orang saja. Penyebaran pertumbuhan ekonomi yang tidak merata yang dapat menyebabkan pengangguran naik turun di Pulau Sumatera.

Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Multazam Khaironi yang berjudul

“Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh”. Dimana variabel pengangguran berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang obyek penelitiannya berlokasi di Provinsi Aceh. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa yang menyebabkan pengangguran naik dan pertumbuhan ekonomi juga naik itu ditandai dengan adanya perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi canggih. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang digunakan Hukum Okun. Hukum Okun menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negative antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, ketika terjadi penurunan pengangguran maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dan apabila pengangguran meningkat maka akan menimbulkan pertumbuhan ekonomi menurun.

- d. Pengaruh tenaga kerja, jumlah penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi

Dapat dilihat dari tabel dibawah ini, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,054606, nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,98, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja, jumlah penduduk dan pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan institut agama islam negeri padangsidempuan agar menghasilkan penelitian yang sempurna tidaklah mudah. Terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Periode penelitian yang digunakan hanya 8 tahun pengamatan yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.
- b. Data yang digunakan adalah data sekunder yang mungkin terdapat kesalahan dalam memasukkan data yang berupa angka-angka.
- c. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada variabel tenaga kerja, jumlah penduduk, dan pengangguran sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Dimungkinkan masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Meski terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil penelitian uji parsial (uji-t) tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yang artinya tenaga kerja tidak berpengaruh secara uji parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Berdasarkan hasil penelitian uji parsial (uji-t) jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yang artinya jumlah penduduk tidak berpengaruh secara uji parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Berdasarkan hasil penelitian uji parsial (uji-t) pengangguran berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang artinya pengangguran berpengaruh secara uji parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Berdasarkan hasil penelitian uji simultan (uji F) Dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja, jumlah penduduk dan pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera tahun 2013-2018.

B. Saran

Adapun saran yang bias di berikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah di Provinsi di Pulau Sumatera sebaiknya memberikan perhatian lebih terhadap pengangguran yang ada di Pulau Sumatera karena meningkatnya jumlah pengangguran sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaiknya pemerintah daerah lebih memfokuskan kepada masalah pertumbuhan ekonomi dan penurunan tingkat pengangguran.

2. Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat di harapkan mendorong spesialisasi dimana orang dapat mengerjakan sesuatu yang terbaik sesuai keahlian yang dimilikinya agar meningkatkan produktifitas tenaga kerja yang tinggi dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga mengurangi pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi ataupun bahan perbandingan dalam pengembangan untuk penelitian selanjutnya dan untuk para pembaca dapat menambah wawasan mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera tahun 2013-2018.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Agus Widarjono, *Ekonometrika ; Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta : Ekonisia, 2005.
- Antony Reid, *Menuju Sejarah Sumatera*, Jakarta : KITLV, 2011.
- Ikbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004.
- Imam Gahozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan ekonometrika*, Semarang : Universitas Diponegoro, 2013.
- _____, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10*, Semarang : UNDIP, 2017.
- Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta : Gaung Persada, 2009.
- M.P Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*, Jakarta : Erlangga, 2003.
- Moch Doddy Ariefianto, *Ekonometrika dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*, Jakarta : Erlangga, 2012.
- Mudrajad Kuncoro, *Masalah Kebijakan Dan Politik Ekonomika Pembangunan*, Jakarta : Erlangga, 2010.
- _____, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta : Erlangga, 2018.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta : PT. Bumi Akasara, 2011.
- Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Perspektif Pembangunan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- N.Georgy Mankiw, *Teori Makroekonomi Terjemahan Imam Nurmawan*, Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2013.
- Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta : Kencana, 2008.
- Rahardja Prathama dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi, Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi Edisi ke 3*, Jakarta: PFE UI, 2008.

- Rozalinda, *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- _____, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta : Rajawali Pres, 2010.
- Setiawan dan Dwi Endah Kuswuni, *Ekonometrika*, Jakarta : CV. Andi Offist, 2010.
- Shochrul R. Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta : Salemba Empat, 2011.
- Sosilawati dkk, *Sinkronisasi Program dan Pembiayaan Pembangunan Jangka Pendek 2018-2020 Keterpaduan Pengembangan Kawasan dengan Infrastruktur PUPR Pulau Sumatera*, Jakarta: Pusat Pemrograman dan Evaluasi Keterpaduan Infrastruktur PUPR Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2017.
- Sudarwan Danim, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Jakarta : Alfabeta, 2016.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif R & D*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- _____, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : CV. Alfabeta, 2007.
- Suherman Rasyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*,.
- Wing Wahyu, *Analisi Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2015.

Sumber Lain

Departemen Agama Islam RI, *al-jumanatul'Ali Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung : CV. Penerbit J-Art, 2004.

Mayra Astari dkk, "*Hukum Okun : Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia.*" dalam *jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 8 No. 1 (April 2019).

Zulhanafi dkk, "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas dan Tingkat Pengangguran*" dalam *jurnal Ekonomi* Vol. 2 No. 03 (Juli 2013).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Siti Ombun Harahap
2. Nama Panggilan : Ombun
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Ujung Gading, 03 Juni 1998
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Perempuan
6. Anak ke : 3 (tiga) dari 5 (lima) Bersaudara
7. Alamat : Langga Payung, Kabupaten LABUSEL
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/ HP : 0852-9769-2387

B. IDENTITAS ORANG TUA

- Nama Ayah : H. Atim Harmaini Harahap
- Pekerjaan : Petani
- Nama Ibu : Hj. Niar Siregar
- Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

- SD : SD N 118180 Sidonok Tamat Tahun 2010
- SMP : SMP NEGERI 1 Sei Kanan Tamat Tahun 2013
- SMA : SMA NEGERI 1 Sei Kanan Tamat Tahun 2016
- S-1 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan
Jurusan Ekonomi Syariah (ES) Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam (FEBI).

LAMPIRAN 1 : Data Penelitian

Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera Tahun 2013-2018 (dalam persen)

No	Provinsi	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Sumut	6,07	5,23	5,10	5,18	5,12	5,18
2	Riau	2,48	2,71	0,22	2,18	2,68	2,34
3	Sumsel	5,31	4,79	4,42	5,04	5,51	6,04
4	Kep. Riau	7,21	6,60	6,02	4,98	2,00	4,56
5	Sumbar	6,08	5,88	5,53	5,27	5,29	5,14

Tenaga Kerja di Pulau Sumatera tahun 2013-2018 (dalam Ribu)

No	Provinsi	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Sumut	6.081.301	5.881.371	5.962.304	5.991.229	6.365.989	6.728.431
2	Riau	2.479.493	2.518.458	2.554.296	2.765.946	2.781.021	2.915.597
3	Sumsel	3.524.883	3.692.806	3.695.866	3.998.637	3.942.534	3.963.870
4	Kep.Riau	806.073	819.656	836.670	859.931	896.931	901.019
5	Sumbar	2.061.109	2.180.366	2.184.599	2.347.911	2.344.972	2.410.450

Jumlah penduduk di Pulau Sumatera tahun 2013-2018 (Ribu Jiwa)

No	Provinsi	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Sumut	9.205.210	9.351.041	9.498.974	9.641.892	9.789.363	9.919.664
2	Riau	4.135.186	4.257.120	4.383.550	4.509.908	4.634.041	4.765.436
3	Sumsel	5.549.041	5.643.636	5.741.308	5.837.451	5.933.755	6.025.906
4	Kep.Riau	1.295.690	1.332.032	1.370.889	1.412.772	1.454.769	1.499.059
5	Sumbar	3.523.167	3.577.219	3.624.236	3.688.126	3.746.830	3.794.398

Pengangguran di Pulau Sumatera di Pulau Sumatera tahun 2013-2018 (persen)

No	Provinsi	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Sumut	6,45	6,23	6,71	5,84	5,60	5,56
2	Riau	5,48	6,56	7,83	7,43	6,22	6,20
3	Sumsel	4,84	4,96	6,07	4,31	4,39	4,23
4	Kep.Riau	5,63	6,69	6,20	7,69	7,16	7,12
5	Sumbar	7,02	6,50	6,89	5,09	5,58	5,55

LAMPIRAN 2 : Hasil Estimasi

1. Uji Model Estimasi

Model	Vaeriable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Common Effect	C	7.466585	2.244893	3.326032	0.0026
	LOG(TK)	3.71E-08	2.39E-08	1.553323	0.1324
	LOG(JP)	-2.44E-06	1.56E-06	-1.569958	0.1285
	LOG(PENGG)	-0.384701	0.349479	-1.100782	0.2811
Fixed Effect	C	17.18867	6.311343	2.723457	0.0131
	LOG(TK)	3.69E-09	2.55E-08	0.144626	0.8865
	LOG(JP)	-2.00E-06	2.45E-06	-0.819091	0.4224
	LOG(PENGG)	-0.613303	0.291205	-2.106082	0.0480
Random Effect	C	8.547143	2.177766	3.924730	0.0006
	LOG(TK)	-6.52E-09	2.16E-08	-0.302102	0.7650
	LOG(JP)	3.89E-07	1.43E-06	0.272030	0.7877
	LOG(PENGG)	-0.598667	0.279462	-2.142211	0.0417

2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FE

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.464361	(6,20)	0.0003
Cross-section Chi-square	35.260794	6	0.0000

3. Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.941798	3	0.4007

4. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

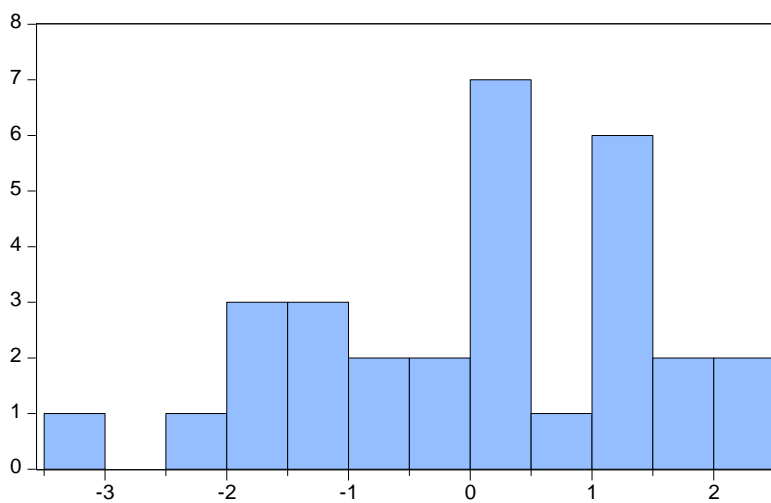
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-Section	Time	Both
Breusch-Pagan	18.05831	0.317844	18.37615
	(0.0000)	(0.5729)	(0.0000)

5. Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)



Series: Standardized Residuals	
Sample	2013 2018
Observations	30
Mean	8.88e-16
Median	0.144187
Maximum	2.275027
Minimum	-3.001023
Std. Dev.	1.414814
Skewness	-0.315820
Kurtosis	2.192564
Jarque-Bera	1.313653
Probability	0.518494

6. Hasil Uji Multikolinearitas

	Tenaga Kerja	Jumlah Penduduk	Pengangguran
LOG(TENAGA KERJA)	1.000000	0.39721731523152 75	0.34098351151756 79
LOG(JUMLAH PENDUDUK)	0.38973943440360 19	1.000000	0.30518754920546 07
LOG(PENGANGGURA N)	0.38650116982647 26	0.30518754920546 07	1.000000

7. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.760455	Mean dependent var	4.672000
Sum squared resid	17.92027	Durbin-Watson stat	1.996348

8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.18867	6.311343	2.723457	0.0131
LOG(TK)	3.69E-09	2.55E-08	0.144626	0.8865
LOG(JP)	-2.00E-06	2.45E-06	-0.819091	0.4224
LOG(PENGG)	-0.613303	0.291205	-2.106082	0.0480

9. Hasil Uji t

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	2.723457	0.0131
LOG(TK)	0.144626	0.8865
LOG(JP)	-0.819091	0.4224
LOG(PENGG)	-2.106082	0.0480

10. Hasil Uji F

F-statistic	7.054606	Durbin-Watson stat	1.996348
Prob(F-statistic)	0.000144		

11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.760455	R-squared	0.760455
Adjusted R-squared	0.652659	Adjusted R-squared	0.652659
S.E. of regression	0.946580	S.E. of regression	0.946580
F-statistic	7.054606		

12. Hasil Estimasi

Dependent Variable: PE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/30/20 Time: 21:58
 Sample: 2013 2018
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 7
 Total panel (unbalanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.18867	6.311343	2.723457	0.0131
TK	3.69E-09	2.55E-08	0.144626	0.8865
JP	-2.00E-06	2.45E-06	-0.819091	0.4224
PENGG	-0.613303	0.291205	-2.106082	0.0480

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.760455	Mean dependent var	4.672000
Adjusted R-squared	0.652659	S.D. dependent var	1.606125
S.E. of regression	0.946580	Akaike info criterion	2.989279
Sum squared resid	17.92027	Schwarz criterion	3.456345
Log likelihood	-34.83918	Han nan-Quinn criter.	3.138697
F-statistic	7.054606	Durbin-Watson stat	1.996348
Prob(F-statistic)	0.000144		

13. Common Effect

Dependent Variable: PE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/30/20 Time: 22:00
 Sample: 2013 2018
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 7
 Total panel (unbalanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.466585	2.244893	3.326032	0.0026
TK	3.71E-08	2.39E-08	1.553323	0.1324
JP	-2.44E-06	1.56E-06	-1.569958	0.1285
PENGG	-0.384701	0.349479	-1.100782	0.2811

R-squared	0.224038	Mean dependent var	4.672000
Adjusted R-squared	0.134504	S.D. dependent var	1.606125
S.E. of regression	1.494210	Akaike info criterion	3.764639
Sum squared resid	58.04929	Schwarz criterion	3.951465
Log likelihood	-52.46958	Hannan-Quinn criter.	3.824406
F-statistic	2.502270	Durbin-Watson stat	0.681595
Prob(F-statistic)	0.081482		

14. Fixed Effect

Dependent Variable: PE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/30/20 Time: 21:58
 Sample: 2013 2018
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 7
 Total panel (unbalanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.18867	6.311343	2.723457	0.0131
TK	3.69E-09	2.55E-08	0.144626	0.8865
JP	-2.00E-06	2.45E-06	-0.819091	0.4224
PENGG	-0.613303	0.291205	-2.106082	0.0480

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.760455	Mean dependent var	4.672000
Adjusted R-squared	0.652659	S.D. dependent var	1.606125
S.E. of regression	0.946580	Akaike info criterion	2.989279
Sum squared resid	17.92027	Schwarz criterion	3.456345
Log likelihood	-34.83918	Hannan-Quinn criter.	3.138697
F-statistic	7.054606	Durbin-Watson stat	1.996348
Prob(F-statistic)	0.000144		

15. Random Effect

Dependent Variable: PE
Method: Panel Least Squares
Date: 06/30/20 Time: 21:58
Sample: 2013 2018
Periods included: 6
Cross-sections included: 7
Total panel (unbalanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.18867	6.311343	2.723457	0.0131
TK	3.69E-09	2.55E-08	0.144626	0.8865
JP	-2.00E-06	2.45E-06	-0.819091	0.4224
PENGG	-0.613303	0.291205	-2.106082	0.0480

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.760455	Mean dependent var	4.672000
Adjusted R-squared	0.652659	S.D. dependent var	1.606125
S.E. of regression	0.946580	Akaike info criterion	2.989279
Sum squared resid	17.92027	Schwarz criterion	3.456345
Log likelihood	-34.83918	Hannan-Quinn criter.	3.138697
F-statistic	7.054606	Durbin-Watson stat	1.996348
Prob(F-statistic)	0.000144		

Tabel Chi Square

dk	Taraf Signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0.455	1.074	1.642	2.706	3.481	6.635
2	0.139	2.408	3.219	3.605	5.591	9.210
3	2.366	3.665	4.642	6.251	7.815	11.341
4	3.357	4.878	5.989	7.779	9.488	13.277
5	4.351	6.064	7.289	9.236	11.070	15.086
6	5.348	7.231	8.558	10.645	12.592	16.812
7	6.346	8.383	9.803	12.017	14.017	18.475
8	7.344	9.524	11.030	13.362	15.507	20.090
9	8.343	10.656	12.242	14.684	16.919	21.666
10	9.342	11.781	13.442	15.987	18.307	23.209
11	10.341	12.899	14.631	17.275	19.675	24.725
12	11.340	14.011	15.812	18.549	21.026	26.217
13	12.340	15.19	16.985	19.812	22.368	27.688
14	13.332	16.222	18.151	21.064	23.685	29.141
15	14.339	17.322	19.311	22.307	24.996	30.578
16	15.338	18.418	20.465	23.542	26.296	32.000
17	16.337	19.511	21.615	24.785	27.587	33.409
18	17.338	20.601	22.760	26.028	28.869	34.805
19	18.338	21.689	23.900	27.271	30.144	36.191
20	19.337	22.775	25.038	28.514	31.410	37.566
21	20.337	23.858	26.171	29.615	32.671	38.932
22	21.337	24.939	27.301	30.813	33.924	40.289
23	22.337	26.018	28.429	32.007	35.172	41.638
24	23.337	27.096	29.553	33.194	35.415	42.980
25	24.337	28.172	30.675	34.382	37.652	44.314
26	25.336	29.246	31.795	35.563	38.885	45.642
27	26.336	30.319	32.912	36.741	40.113	46.963
28	27.336	31.391	34.027	37.916	41.337	48.278
29	28.336	32.461	35.139	39.087	42.557	49.588
30	29.336	33.530	36.250	40.256	43.775	50.892

Tabel Chi Square

dk	Tarf Signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0.455	1.074	1.642	2.706	3.481	6.635
2	0.139	2.408	3.219	3.605	5.591	9.210
3	2.366	3.665	4.642	6.251	7.815	11.341
4	3.357	4.878	5.989	7.779	9.488	13.277
5	4.351	6.064	7.289	9.236	11.070	15.086
6	5.348	7.231	8.558	10.645	12.592	16.812
7	6.346	8.383	9.803	12.017	14.017	18.475
8	7.344	9.524	11.030	13.362	15.507	20.090
9	8.343	10.656	12.242	14.684	16.919	21.666
10	9.342	11.781	13.442	15.987	18.307	23.209
11	10.341	12.899	14.631	17.275	19.675	24.725
12	11.340	14.011	15.812	18.549	21.026	26.217
13	12.340	15.19	16.985	19.812	22.368	27.688
14	13.332	16.222	18.151	21.064	23.685	29.141
15	14.339	17.322	19.311	22.307	24.996	30.578
16	15.338	18.418	20.465	23.542	26.296	32.000
17	16.337	19.511	21.615	24.785	27.587	33.409
18	17.338	20.601	22.760	26.028	28.869	34.805
19	18.338	21.689	23.900	27.271	30.144	36.191
20	19.337	22.775	25.038	28.514	31.410	37.566
21	20.337	23.858	26.171	29.615	32.671	38.932
22	21.337	24.939	27.301	30.813	33.924	40.289
23	22.337	26.018	28.429	32.007	35.172	41.638
24	23.337	27.096	29.553	33.194	35.415	42.980
25	24.337	28.172	30.675	34.382	37.652	44.314
26	25.336	29.246	31.795	35.563	38.885	45.642
27	26.336	30.319	32.912	36.741	40.113	46.963
28	27.336	31.391	34.027	37.916	41.337	48.278
29	28.336	32.461	35.139	39.087	42.557	49.588
30	29.336	33.530	36.250	40.256	43.775	50.892

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

Direproduksi oleh:

Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>)

dari sumber: <http://www.stanford.edu>

Catatan-Catatan Reproduksi dan Cara Membaca Tabel:

1. Tabel DW ini direproduksi dengan merubah format tabel mengikuti format tabel DW yang umumnya dilampirkan pada buku-buku teks statistik/ekonometrik di Indonesia, agar lebih mudah dibaca dan diperbandingkan
2. Simbol 'k' pada tabel menunjukkan banyaknya variabel bebas (penjelas), tidak termasuk variabel terikat.
3. Simbol 'n' pada tabel menunjukkan banyaknya observasi

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Titik Persentase Distribusi t

d.f. = 1 - 200

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14287	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52796	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F

Probabilita = 0.05

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU SUMATERA TAHUN 2013-2018

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

4%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

21%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Submitted to IAIN Padangsidimpuan
Student Paper

17%



www.scribd.com
Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On